

**PENGARUH BUDAYA PERILAKU DISIPLIN TERHADAP KARAKTER
SANTRI SIDOGIRI DI ERA 4.0**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Amir Hasan (15410238)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH BUDAYA PERILAKU DISIPLIN TERHADAP KARAKTER
SANTRI SIDOGIRI DI ERA 4.0
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Psikologi (S.Psi).

Oleh :

Muhammad Amir Hasan

NIM. 15410238



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH BUDAYA PERILAKU DISIPLIN TERHADAP KARAKTER
SANTRI SIDOGIRI DI ERA 4.0

SKRIPSI

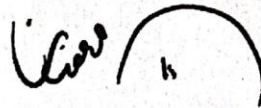
Oleh :

Muhammad Amir Hasan

NIM. 15410238

Telah Disetujui pada Tanggal 20 Desember 2021

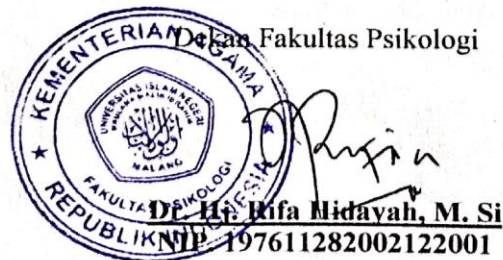
Dosen Pembimbing :



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si
NIP. 197605052005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. H. Rifa Midayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

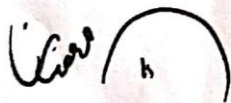
**PENGARUH BUDAYA PERILAKU DISIPLIN TERHADAP KARAKTER
SANTRI SIDOGIRI DI ERA 4.0**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 20 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si
NIP. 19760505 200501 1 003

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Umdatul Khoirot, M.Psi
NIP. 19900501 201903 2 017

Ketua penguji



Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi pada tanggal, 20 Januari 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Amir Hasan

NIM : 15410238

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0”** merupakan benar-benar karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiasme dalam penyusunan skripsi ini. Kutipan yang tertera dalam skripsi ini telah dicantumkan sumber pengutipannya pada daftar pustaka. Apabila ditemukan tindakan plagiasme pada karya orang lain saya bersedia melakukan proses yang telah ditentukan dan bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Januari 2022


Muhammad Amir Hasan
NIM. 15410238

MOTTO

Pergunakan waktu sebaik mungkin karena waktu lebih berharga dari pada materi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menuntaskan laporan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapatkan bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin MA Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Mohammad Mahpur M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
4. Keluarga besar yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

6. Segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan *wa bil khusus* romo K. Dwi Sa'doellah dan para Dzurriyatnya yang mana tanpa beliau-beliau saya tidak akan mengenal Sang Pencipta dan Sang Hakim di hari pembalasan, dan berkat barokah beliau-beliau maka saya tidak akan menjadi seperti ini.
7. Teman-teman para santri sidogiri khususnya di tingkat tsanawiyah yang berkenan membantu saya dalam pengisian kuisioner dan pembelajaran hidup bersosial yang amat berarti bagi hidup saya.

Pada laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 20 Januari 2022

Peneliti,

Muhammad Amir Hasan
NIM. 15410238

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DATAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat	10
1.4.1 Secara teoritis.....	10
1.4.2 Secara praktis.....	11
BAB II	13
KAJIAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
2.1 Karakter Santri	13
2.1.1 Pengertian Karakter Santri	13
2.1.2 Aspek karakter santri.....	14
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi karakter santri	17

2.2 Budaya Perilaku Disiplin.....	18
2.2.1 Pengertian Budaya Perilaku Disiplin.....	18
2.2.2 Aspek Budaya Perilaku Disiplin.....	20
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Budaya Perilaku Disiplin.....	23
2.3 Budaya Perilaku Disiplin Dalam Perspektif Islam	25
2.4 Kerangka Berpikir	26
2.4.1 Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0	26
2.5 Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Identifikasi Variabel.....	29
3.3 Definisi Operasional	30
3.3.1 Budaya Perilaku Disiplin	30
3.3.2 Karakter Santri.....	30
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Skala Karakter Santri	32
3.5.2 Skala Disiplin	33
3.5.3 Kategori Jawaban.....	34
3.6 Uji Syarat Analisis.....	34
3.6.1 Uji Validitas.....	34
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.7 Teknik Analisis Data	35
3.7.1 Uji Normalitas	35
3.7.2 Uji Linieritas	36
3.7.3 Uji Regresi	36
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Lokasi Penelitian	37

4.1.1	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sidogiri	37
4.1.2	Visi dan Misi Pondok Pesantren	38
4.1.3	Kegiatan Pondok Pesantren.....	39
4.1.4	Prosedur Pengambilan Data	40
4.1	Hasil Penelitian	41
4.2.1	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	41
4.2.2	Uji Validitas.....	41
4.2.3	Uji Reliabilitas.....	44
4.3	Penjelasan Hasil Penelitian.....	45
4.3.1	Uji Asumsi	45
4.3.2	Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
4.3.3	Deskripsi Kategori Data.....	48
4.3.4	Uji Hipotesis	55
4.3.5	Analisis Tambahan	57
4.4	Pembahasan	58
4.4.1	Tingkat Kedisiplinan Santri Sidogiri.....	61
4.4.2	Tingkat Perubahan Karakter Santri Sidogiri.....	67
4.4.3	Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0	71
BAB V	75
KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1	Kesimpulan	75
5.1.1	Tingkat Kedisiplinan	75
5.1.2	Tingkat Perubahan Karakter	75
5.1.3	Klasifikasi Usia.....	75
5.1.4	Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0	76
5.2	Saran.....	76
5.2.1	Bagi subjek	76
5.2.2	Bagi peneliti selanjutnya	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DATAR TABEL

Tabel 1 Responden Berdasarkan Usia	32
Tabel 2 Blueprint Skala Karakter	33
Tabel 3 Blueprint Skala Budaya Perilaku Disiplin.....	33
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Santri.....	39
Tabel 5 Skala Terpakai dan Terbuang	42
Tabel 6 Skala Terpakai dan Terbuang	43
Tabel 7 Reliabilitas Skala Perilaku Disiplin dan Karakter.....	44
Tabel 8 Uji Normalitas	45
Tabel 9 Uji Linieritas	46
Tabel 10 Mean Hipotetik dan Empirik	47
Tabel 11 Norma Hipotetik.....	48
Tabel 12 Tingkat Kedisiplinan Santri	49
Tabel 13 Kategorisasi Disiplin Berdasarkan Masing-Masing Apek	50
Tabel 14 Tingkat Kedisiplinan Santri Berdasarkan Usia	51
Tabel 15 Tingkat Perubahan Karakter	52
Tabel 16 Tingkat Perubahan Karakter Masing-Masing Aspek	53
Tabel 17 Tingkat Perubahan Karakter Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 18 Uji Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter	55
Tabel 19 Hasil Uji Interkorelasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Skema Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Tingkat Kedisiplinan	49
Gambar 4.2 Tingkat Perubahan Karakter	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA DISIPLIN	81
LAMPIRAN 2 SKALA KARAKTER.....	84
LAMPIRAN 3 VALIDITAS SKALA DISIPLIN	88
LAMPIRAN 4 VALIDITAS SKALA KARAKTER.....	89
LAMPIRAN 5 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA	91
LAMPIRAN 6 HASIL UJI NORMALITAS	92
LAMPIRAN 7 HASIL UJI LINEARITAS	93
LAMPIRAN 8 HASIL UJI HIPOTESIS	94
LAMPIRAN 9 HASIL UJI INTERKORELASI.....	95
LAMPIRAN 10 HASIL SCORE DISIPLIN.....	105
LAMPIRAN 11 HASIL SCORE KARAKTER	107
LAMPIRAN 12 KATEGORISASI VARIABEL.....	110

ABSTRAK

Muhammad, Amir Hasan. 2021. *Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Penguatan Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Fenomena berkembangnya teknologi yang semakin maju menjadi kemudahan bagi masyarakat saat ini, disisi lain hal tersebut menjadi kekhawatiran terhadap pergaulan para remaja yang semakin bebas akibat dari derasnya arus pertukaran informasi melalui teknologi platform digital media sosial yang berujung pada hal yang negatif. Tidak jarang remaja melakukan tindak kriminal yang terdorong dari media sosial untuk melakukannya seperti mengkonsumsi minuman keras, pergaulan seks bebas, pencurian, bahkan pembunuhan. Makal hal ini menjadi sebuah kecemasan dan ketakutan di masyarakat jika tidak ada upaya untuk mencegahnya.

Penelitian ini mengguakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 santri. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala disiplin menggunakan dari sikap mental dan skala penguatan karakter yang mengacu pada teori Peterson dan Seligman. Penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment* sebagai analisi data.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengamalan perilaku disiplin di lingkup Pondok Pesantren Sidogiri, aspek yang mendominasi yakni pembinaan yaitu sebesar 51%, lalu disusul yang kedua yaitu aspek peraturan sebesar 44%, selanjutnya yang ketiga ada aspek *punishment* (hukuman) yaitu sebesar 40%. Dan yang keempat yakni aspek *reward* (apresiasi) 39%. Kemudian pada tingkat penguatan karakter santri menunjukkan hasil dengan kategori sangat bagus yakni sebesar 39,4% (100 santri). Hasil uji regresi linier sederhana pada masing-masing aspek diperoleh hasil bahwa aspek pembinaan yang memiliki pengaruh signifikan, dengan $r = 0,718$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi yang dihasilkan dari penerapan perilaku disiplin terhadap penguatan karakter santri Sidogiri di era 4.0 ini sebesar 39% dengan hubungan positif ($Beta = ,403$).

Kata Kunci: Perilaku Disiplin, Karakter

ABSTRACT

Muhammad, Amir Hasan. 2021. *The Influence of Discipline Culture on Strengthening The Character of Sidogiri Student in The 4.0 Era*. Minithesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

The phenomenon of the development of increasingly advanced technology makes it easier for today's society, on the other hand it is a concern for the association of teenagers who are increasingly free as a result of the rapid flow of information exchange through social media digital platform technology which leads to negative things. It is not uncommon for teenagers to commit criminal acts that are motivated by social media to do so, such as consuming alcohol, promiscuous sex, theft, and even murder. So this will become an anxiety and fear in the community if no efforts are made to prevent it.

This research uses a quantitative approach. Sampling in this study using purposive sampling with a sample size of 100 student. The scale use in this study is discipline behavior scale using discipline from mental attitude and the character strengthening scale referring to Peterson and Seligman theory. The data analysis used in this research is the product moment correlation.

The results in this study indicate that the level of practice of disciplinary behavior in the scope of the Sidogiri Islamic Boarding School, the dominant aspect, namely coaching, is 51%, then followed by the second, namely the regulatory aspect by 44%, then the third there is the punishment aspect, which is 40%. And the fourth aspect is the 39% reward (appreciation) aspect. Then at the level of strengthening the character of students, the results showed a very good category, namely 39.4% (100 students). The results of the simple linear regression test on each aspect showed that the coaching aspect had a significant influence, with $r = 0.718$, $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results of the analysis show that the contribution resulting from the application of disciplinary behavior to the strengthening of the character of the Sidogiri santri in the 4.0 era is 39% with a positive relationship (Beta = .403).

Keyword : Discipline Behavior, Character

المخلص

محمد ، أمير حسن. 2021. تأثير ثقافة الانضباط على تعزيز شخصية سيدوجيري سانترى في العصر 0 . ٤ . مقال. قسم علم النفس ، كلية علم النفس ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: د. محمد محفور ،

إن ظاهرة تطور التكنولوجيا المتقدمة بشكل متزايد تجعل الأمر أسهل بالنسبة لمجتمع اليوم ، ومن ناحية أخرى فهي مصدر قلق للجمع بين المراهقين الذين أصبحوا أكثر حرية نتيجة التدفق السريع لتبادل المعلومات من خلال تكنولوجيا منصات الوسائط الاجتماعية الرقمية التي يؤدي إلى أشياء سلبية. ليس من غير المألوف أن يرتكب المراهقون أعمالاً إجرامية تحفزها وسائل التواصل الاجتماعي ، مثل تناول الكحول ، والجنس الفوضوي ، والسرقه ، وحتى القتل. لذلك يصبح هذا قلقاً وخوفاً في المجتمع إذا لم تُبذل جهود لمنعها.

يستخدم هذا البحث نهجاً كميًا ارتباطياً. أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام أخذ عينات هادفة مع عينة إجمالية من ١٠٠ طالب. المقياس المستخدم في هذه الدراسة هو مقياس الانضباط باستخدام بيترسون وسليجمان ومقياس تقوية الشخصية الذي يشير إلى نظرية سانتروك. تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو ارتباط لحظة المنتج

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى ممارسة السلوك التأديبي في نطاق مدرسة سيدوجيري الإسلامية الداخلية ، الجانب المهيمن وهو التدريب ، هو ٥١٪ ، يليه الجانب الثاني وهو الجانب التنظيمي بنسبة ٤٤٪ ، ثم الثالث هناك جانب العقوبة وهو ٤٠٪. والرابع وجه المكافأة (التقدير) بنسبة ٣٩٪. ثم على مستوى تقوية شخصية الطلاب أظهرت النتائج فئة جيدة جدا وهي ٣٩٪ (١٠٠ طالب). أظهرت نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط على كل جانب أن للجانب التوجيهي تأثيراً معنوياً ، حيث $r = ٧١٨$ ، $F = ٠٠٠,٠$ (ف > ٠,٠٥). تظهر نتائج التحليل أن المساهمة الناتجة عن تطبيق السلوك التأديبي في تعزيز شخصية سيداقرى طلاب في عصر 4.0 هـ ٤٩٪ مع علاقة إيجابية (ب ت = ٤٠٣).

الكلمات المفتاحية: ثقافة الانضباط ، تقوية الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai keislaman serta mempertahankan budaya luhur asli Indonesia (Zamakhsyari, 2000). Didalamnya terdapat asrama atau pondok sebagai tempat bagi santri untuk bermukim dan didampingi oleh jajaran pengurus serta dipimpin oleh seorang pengasuh pondok yakni Kyai. Sejarah mencatat keberadaan pesantren sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka bahkan disebutkan pesantren telah ada sejak zaman hindu-buddha namun dalam bentuk yang masih sederhana (Nurcholis Madjid, 1997).

Globalisasi identik dengan berkembangnya dunia teknologi, transportasi serta ilmu pengetahuan. Memasuki era globalisasi saat ini terjadi perubahan perilaku sosial pada masyarakat khususnya pada kalangan remaja akibat derasnya informasi dari dunia luar yang masuk sehingga berpengaruh pada karakter remaja (Madjid & Zubaedi, 2012). Perubahan perilaku tersebut memunculkan beragam emosi yang sebagian dapat merugikan orang lain seperti melakukan tawuran, berbuat menyimpang dan lain-lain (Thorndike, 2014). Karakter remaja memang rentan terhadap tindakan pelanggaran hukum karena emosi yang tumbuh masih labil serta rasa ingin tahu yang besar (Sukanto, 2011)

Karakter adalah sifat bawaan, tabiat, watak seseorang yang tertanam sejak lahir dan dapat dibentuk berdasarkan pola asuh maupun kondisi lingkungan (Maxwell & Wilson, 2013). Karakter merupakan sifat yang nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh seseorang, karakter dapat terlihat dari tingkah lakunya yang muncul (Saunders, 2014). Dalam penggunaannya pengertian watak, karakter, dan kepribadian seringkali tertukar, hal tersebut didasari dari kemiripan makna yaitu sesuatu dari dalam individu yang cenderung menetap secara permanen. Istilah watak dan tempramen dalam pengertiannya juga sangat sulit dibedakan dengan karakter karena dalam watak terdapat beberapa komponen-komponen karakter (Ryan, Bohlin, & Fajar, 2010). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya karakter merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang sejak ia lahir dan dapat dibentuk sesuai pola asuh dan kondisi lingkungan. Karakter sering kita lihat dalam bentuk perilaku yang muncul dari dalam diri seseorang (Kamisa & Nisa, 2012)

Karakter kerap kali dikaitkan dengan moral dan budi pekerti. Karakter santri menjadi fokus dalam penelitian ini, yang mana santri merupakan seseorang yang sedang mengenyam pendidikan didalam pondok pesantren (Madjid, 2012). Karakter santri merupakan karakter individu yang identik dengan sifat mandiri, ikhlas, jujur, sopan, sederhana yang tetap berpegang pada ajaran nilai-nilai islam (Sukamto, 2011). Karakter santri memiliki keunikan dibandingkan dengan karakter siswa formal, yang mana santri diajarkan untuk tetap memegang teguh nilai-nilai ajaran islam dan dituntut untuk mampu hidup mandiri didalam pesantren tanpa harus selalu didampingi oleh orang tua (Faris, 2012). Ajaran tentang bagaimana hidup sederhana tanpa bermewah-mewahan harus dijalankan

tiap individu santri serta ikhlas dalam menuntut ilmu. Sejak awal masuk pesantren santri diarahkan untuk selalu hidup mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain mulai dari cuci baju, memasak dan lain-lain. Tak lupa dalam kehidupan sehari-hari santri juga di tuntut untuk hidup sederhana mulai dari penampilan, santri tidak dianjurkan untuk memakai baju yang terlalu mencolok serta bermewah-mewahan dikhawatirkan akan menimbulkan sifat riya' dan duniawi (Faizuddin, 2015).

Disamping derasnya budaya asing yang masuk, perubahan karakter remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap perilaku anak, kondisi lingkungan, serta kurangnya dukungan sosial masyarakat. Berdasarkan data dilembaga FPA (Forum Peduli Anak) per januari 2018 sebanyak 5 juta anak usia remaja sering melakukan aksi tawuran, itu artinya angka kekerasan yang dilakukan oleh remaja meningkat 8,7% dari tahun sebelumnya (Sutyawati, 2010). Namun disisi lain globalisasi tidak hanya memiliki dampak negatif saja melainkan juga memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat semisal mempermudah akses komunikasi antar individu, dapat memajukan dunia ekonomi dan bisnis, efisien terhadap waktu (Annisa, 2016)

Namun dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih serta cepatnya arus pertukaran informasi membuat banyak remaja kehilangan jati diri serta berkembangnya perilaku negatif remaja akibat budaya baru yang masuk. Budaya, adat, serta etika ketimuran sesuai dengan ciri khas Indonesia sedikit demi sedikit mulai luntur (Ghofur, 2017). Efek yang ditimbulkan tidak hanya berdampak pada aspek budaya namun berimbas pada aspek lain semisal pada bidang ekonomi. Syahraniyah (2015) dalam penelitiannya berjudul Dampak Kesenjangan Sosial

Akibat Globalisasi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi secara nasional memang mengalami kenaikan tetapi hal tersebut tidak berbanding lurus dengan fakta yang ada dilapangan masih banyak warga yang tidak mempunyai tempat tinggal serta angka kemiskinan yang masih tinggi. Lebih lanjut Syahraniyah menyebutkan angka kemiskinan di tahun 2015 menunjukkan angka 28,5 juta orang atau 11,2 % dari seluruh warga Indonesia, angka tersebut masih lebih tinggi dari angka kemiskinan negara-negara ASEAN seperti Thailand, Vietnam, dan Malaysia.

Melihat dampak yang dihasilkan dari pengaruh globalisasi terhadap karakter remaja diatas tentu perlu adanya upaya serius untuk menanggulangnya melalui cara-cara yang dapat membentengi remaja dari pengaruh negatif tersebut. Salah satunya dengan penerapan budaya perilaku disiplin. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya penerapan budaya perilaku disiplin memiliki signfikansi yang tinggi dan efektif diterapkan dalam pembinaan remaja. Menurut Sarwono (2014) sikap disiplin yang dijalankan secara ketat dapat merubah kebiasaan seseorang untuk lebih teratur. Budaya perilaku disiplin didefinisikan sebagai bersedianya setiap individu untuk mematuhi peraturan yang baik, hal ini dilakukan dengan kesadaan penuh atas pentingnya nilai yang terkandung (Zainuddin, 1991). Disiplin yaitu hasrat yang timbul dari dalam diri individu untuk mematuhi dan taat pada aturan, norma hukum yang berlaku di suatu lingkungan tertentu (Tulus, 2004). Peraturan dibuat agar dapat dijadikan bekal masa depan serta dapat menjadi pedoman untuk berperilaku kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibrahim Aris Sumantri (2018) dengan judul Pengaruh Aturan Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Dharma Karya Jakarta menunjukkan bahwa aturan yang dijalankan secara ketat dapat menumbuhkan kesadaran kognitif (*Consciousness*) peserta didik untuk berperilaku disiplin. Tentu hal ini juga didukung dengan adanya hukuman maupun *reward* (penghargaan) bagi setiap peserta didik yang sedang menjalankan aturan (Wisoll & Hanna, 2017). Dari 70 responden yang diteliti menunjukkan penegakan aturan disiplin berkontribusi signifikan bagi karakter peserta didik dengan hasil 66% sadar menjalankan aturan dan 44% sedang atau tidak memberikan dampak psikologis.

Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat (2017) yang meneliti tentang sikap disiplin dilingkungan pesantren, menunjukkan bahwa sikap disiplin pesantren yang wajib dilaksanakan bagi setiap santri yang didukung dengan adanya hukuman (*ta'zir*) serta kondisi lingkungan memotivasi kehendak hati nurani (*will heart*) untuk berperilaku baik dan teratur serta menerapkannya secara permanen sehingga membudaya dalam keseharian (Nur Cholis, 2017). Hasilnya dari 150 santri yang diteliti menunjukkan aturan wajib disiplin pesantren berkorelasi positif pada karakter santri sebesar 92% kehendak hati nurani (*will heart*) santri termotivasi untuk menjalankan aturan dan sisanya 8% tidak mengalami perubahan.

Begitupun dalam penelitian yang dilakukan Yashinta & Chodijah (2018) yang menghubungkan ketaatan beribadah dan pembentukan karakter santri menunjukkan bahwa ketaatan berkorelasi positif dengan pembentukan karakter santri. Dijelaskan bahwa santri yang taat beribadah memiliki efek yang signifikan

baik pada pembentukan karakter santri. Dengan rata-rata persentase jawaban santri 61,1% sangat setuju, 34,5% setuju, 2,8% tidak setuju, dan 0,98% sangat tidak setuju dengan ketaatan beribadah terhadap pembentukan karakter santri, dalam artian semakin rajin santri menjalankan ibadah maka karakter santri semakin cepat tumbuh dan berkembang khususnya ketaatan ibadah santri pada Allah SWT.

Lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Arni & Ashif (2020) mengenai apakah kultur disiplin yang berjalan dilingkungan pesantren dapat menumbuhkan rasa keikhlasan santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan ikhlas santri juga muncul dari kebiasaan (*habituation*) sikap disiplin yang sedang dijalankannya, seiring meningkatnya intensitas santri menerapkan sikap disiplin maka perasaan ikhlas akan tumbuh cepat dan berkembang dalam diri santri. Dari 120 responden rata-rata santri menjawab penerapan disiplin menumbuhkan keikhlasan santri dengan 55,3% sangat setuju, 36,7% setuju, 6% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju.

Berdasarkan beberapa paparan penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa karakter remaja dapat dipengaruhi oleh adanya aturan yang dijalankan secara ketat sehingga membangkitkan kesadaran kognitif (*consciousness*) remaja (Wisoll & Hanna, 2017), begitu juga penerapan wajib disiplin dilingkungan pesantren mendorong keinginan hati nurani atau *will heart* santri untuk berbuat baik (Nur Choliz, 2017), taat beribadah juga turut memberikan sumbangsih yang cukup signifikan pada pembentukan karakter (Yashinta & Chodijah, 2018), serta kultur disiplin pesantren yang juga memprediksi munculnya karakter ikhlas pada diri santri (Ashif, 2020).

Selain masa remaja merupakan waktu dimana emosi sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar juga karena karakter seseorang memang memiliki kelenturan terhadap stimulus yang masuk dari luar. Dalam konteks penelitian ini masa remaja yang dimaksud yakni antara usia 17-20 tahun karena selama periode tersebut berdasar penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nizar adalah usia dimana perkembangan kognitif dan emosinya dikategorikan stabil. Maka tak heran jika banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter remaja. Dari banyak penelitian sebelumnya hasilnya menunjukkan tren positif meskipun dampaknya tidak selalu sama. Budaya perilaku disiplin memiliki dampak positif yang efektif pada karakter santun remaja yakni adanya motivasi ekstrinsik pada diri remaja (Woolfolk, 1993). Sehingga penerapan budaya perilaku disiplin dapat memacu semangat diri remaja untuk menjalankan aturan dan hidup secara teratur. Penelitian lainnya menyebutkan perilaku disiplin tidak hanya berdampak pada tingkah laku remaja namun juga pada kecerdasan kognitif, seseorang yang konsisten menjalankan sikap disiplin dapat merangsang perkembangan otak semakin cepat (Fajar, 2016). Oleh karena peneliti berharap dengan aturan disiplin yang ketat dapat membangun karakter seseorang yang positif dan mengurangi dampak-dampak negatif dari luar.

Urgensi penelitian dari penelitian ini adalah saat ini terjadi pergeseran nilai etika serta budaya di berbagai kelompok masyarakat utamanya pada kalangan remaja (Arifin, 2016). Maraknya pergaulan bebas dan masifnya peredaran obat-obatan terlarang, serta meningkatnya kriminalitas membuktikan bahwa etika moral budaya luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat telah luntur (Sarwono, 2017). Masa remaja menjadi rentang waktu krisis identitas, dimana perkembangan

identitas remaja selalu berupaya mengeksplorasi berbagai alternatif hal ini dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi (Santrok, 2012). Studi kasus yang dilakukan oleh Robby Darwis Nasution (2015) menjelaskan terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik kepada guru di kabupaten sampang berawal dari adanya tren yang ada di dunia maya melakukan tindak kriminal. Hal ini membutuhkan kecenderungan remaja mengikuti budaya baru dari luar yang masuk melalui smartphone mereka sangat tinggi yang sebagian besar budaya tersebut bersifat negatif seperti mengonsumsi alkohol, melakukan tawuran, serta melakukan tindak kriminal. Remaja saat ini menjadikan budaya baru tersebut kiblat bagi gaya hidup mereka. Santrock (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa kognitif masa remaja sangat mudah untuk dipengaruhi utamanya dengan hal-hal baru sesuai dengan kondisi yang ada, emosi remaja lebih terpacu untuk melakukannya. Jika hal baru tersebut bersifat negatif maka akan cenderung melakukan perilaku yang negatif begitu pula sebaliknya. Remaja belajar dari keadaan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perilaku yang telah dipelajarinya.

Manfaat penegakan aturan disiplin yang diterapkan dalam pondok pesantren tidak hanya berdampak positif pada perilaku individu santri melainkan juga akan berdampak baik bagi kehidupan bermasyarakat nantinya. Menurut Atheva (2009) seseorang yang dapat menjalankan sikap disiplin akan memperoleh manfaat diantaranya: ketenangan, tentram, teratur, tepat waktu, tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan efektif. Penerapan budaya disiplin pada individu santri secara jangka panjang akan mengubah pola hidupnya menjadi

teratur serta berpegang teguh pada norma agama, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap dalam menjalankan kehidupan (Sochib, 2010).

Individu yang terbiasa menaati aturan-aturan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan perubahan zaman karena telah menjalani serangkaian pembinaan sehingga karakter yang dibangun memiliki akar pondasi yang kuat. Terlebih santri yang telah lama menuntut ilmu dalam pondok pesantren serta membiasakan diri dengan aturan pondok. Akan tetapi di era 4.0 saat ini tantangan zaman yang dihadapi tentu semakin sulit, dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui budaya perilaku disiplin yang telah diterapkan pada diri santri dapat menghadapi tantangan zaman dan bagaimana budaya perilaku disiplin tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter santri saat ini. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di era 4.0**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengamalan Budaya perilaku disiplin dilingkungan pesantren sidogiri saat ini?
2. Bagaimana perubahan karakter santri sidogiri di masa saat ini?
3. Apa yang dihasilkan dari pengaruh tiap-tiap aspek perilaku disiplin terhadap penguatan karakter santun santri Pondok Pesantren Sidogiri di era 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pola perilaku disiplin santri sidogiri di masa saat ini
2. Melihat perubahan karakter santri dari penerapan perilaku disiplin.
3. Mengetahui dampak dari penerapan perilaku disiplin pada penguatan karakter santri.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Diharapan ada manfaat yang bisa diberikan dari penelitian ini yakni:

1.4.1 Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pengetahuan khususnya dalam penanganan fenomena kenakalan remaja yang semakin tidak terkendali akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi teknologi melalui penerapan budaya disiplin khususnya dilingkungan Pondok

Pesantren Sidogiri. Perilaku disiplin dilingkup pondok pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan umum karena dalam penerapannya tidak dilakukan dalam jangka pendek namun secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga menjadi budaya dalam keseharian. Sehingga perilaku tersebut dapat tertanam kuat dan permanen dalam diri santri.

1.4.2 Secara praktis

a. Bagi subjek

Penerapan perilaku disiplin dilingkup Pondok Pesantren Sidogiri telah menjadi budaya karena dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan, hal ini tentu menjadi sebuah motivasi bagi santri untuk terus mengembangkan kemampuannya serta menghindari perilaku yang tidak sesuai ajaran dan norma yang berlaku. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Sidogiri berdampak pada penguatan karakter santri, yang mana hal itu terlihat dari perubahan perilaku santri yang menunjukkan hal yang positif atau lebih santun. Sehingga penerapan perilaku disiplin melalui pembinaan yang dilaksanakan segenap pengurus Pondok Pesantren Sidogiri sangat berkontribusi dalam membangun kepribadian individu santri.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah acuan dan tolak ukur bagi peneliti dikemudian hari utamanya dalam pencegahan fenomena kenakalan remaja melalui penerapan budaya disiplin terhadap penguatan karakter dilingkup pondok pesantren pada era 4.0 ini. Peneliti berkaca kepada pengalaman-pengalaman sebelumnya yang mengangkat

tema ini dimana penelitian tersebut belum mendapatkan hasil yang negatif di hampir setiap periode sehingga menarik untuk diteliti saat ini dan kedepannya. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Karakter Santri

2.1.1 Pengertian Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter memiliki arti sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan dengan individu yang lain. Sedangkan Griek menuturkan seperti yang dikutip Zubaedi (2012) bahwa karakter merupakan panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Peterson dan Seligman (2004) mendefinisikan karakter santun sebagai sifat positif yang terefleksi dalam bentuk pikiran, rasa dan tingkah laku. Dalam penggunaannya pengertian watak, karakter, dan kepribadian seringkali tertukar, hal tersebut didasari dari kemiripan makna yaitu sesuatu dari dalam individu yang cenderung menetap secara permanen. Istilah watak dan tempramen dalam pengertiannya juga sangat sulit dibedakan dengan karakter karena dalam watak terdapat beberapa komponen-komponen karakter (Fajar, 2010).

Santri adalah seseorang yang sedang memperdalam pengetahuannya tentang ajaran agama islam serta mengamalkan apa yang telah dipelajarinya (Majid, 2011). Kerap kali santri dipandang sebagai seseorang yang memiliki pandangan yang luas tentang agama islam serta berpegang teguh terhadap ajarannya. Karakter santri mempunyai perbedaan yang mencolok dengan karakter lainnya karena selain materi pendidikan yang diajarkan juga pengamalan ilmu

lebih ditekankan utamanya dalam kehidupan sehari-hari. Maka tak heran jika kebanyakan santri muncul sebuah perilaku yang berbeda dengan yang lainnya seperti kemandirian, kesederhanaan, kejujuran, sopan santun, ikhlas dan lain-lainnya (Dhofier, 2015).

Jadi dapat disimpulkan karakter adalah tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan orang lain atau masyarakat yang dapat muncul dalam bentuk pikiran, rasa, sikap, perkataan, perbuatan berdasar pada nilai-nilai ajaran agama islam serta tetap menjalankan adat dan tradisi asli Indonesia. Karakter santri terus mengalami dinamika perubahan pola perilaku dari waktu ke waktu akibat dari terus berkembangnya teknologi. Munculnya perilaku santri yang mandiri, jujur, sederhana, ikhlas, dan sopan santun tidak secara langsung melainkan perlu adanya sebuah pola asuh yang baik serta penerapan aturan yang ketat.

2.1.2 Aspek Karakter

Karakter mempunyai berbagai macam variasi aspek yang sebelumnya banyak diteliti oleh para ahli. Peterson & Seligman (2017) menjelaskan ada beberapa aspek yang dapat meningkatkan kualitas karakter santun yakni:

1. Kompetensi moral (*Competence*)

Kemampuan berfikir seseorang untuk memahami benar dan salah memiliki pendirian yang kuat dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku sesuai norma yang berlaku. Seseorang dapat mengontrol emosinya dengan pertimbangan-pertimbangan kognitifnya sehingga muncul perilaku yang baik dan efektif sesuai hati nurani. Pendidikan pondok pesantren dapat menjadi media sarana

memperoleh wawasan luas tentang etika moral serta dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti contoh santri Pondok Pesantren Sidogiri setiap pagi mengaji kitab tentang akhlaq, dimana didalamnya juga diterangkan bahwa setiap individu harus saling menghormati dan rendah hati dan hal tersebut santri dituntut untuk dapat menerapkannya langsung kedalam tingkah laku kepada semua orang. Sehingga emosi seseorang dapat terkontrol ke arah yang lebih baik.

2. Keinginan (*Will*)

Hasrat peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang telah didapatkan dari pembinaan para guru menjadi penyokong salah satu fondasi pembentukan karakter. Berbeda dengan pendidikan lembaga umum, dilingkungan pondok pesantren hasrat santri untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam sangat mudah karena selain motivasi guru juga lingkungan yang sangat mendukung.

Seperti contoh santri sidogiri sangat sering bersedekah kepada teman santri yang lain bahkan hampir keseluruhan santri setiap hari jum'at ketika waktu hari libur dan dijadwalkan pengiriman orang tua, santri sidogiri tidak segan berbagi makanan kepada teman yang lainnya sehingga rasa kekeluargaan, keharmonisan antar individu dapat tercipta. Selain itu santri sidogiri menekankan tentang pentingnya sopan santun maka tak heran jika antar individu santri menggunakan bahasa yang halus (tatakrama) ketika berbicara.

3. Kebiasaan (*Habit*)

Perilaku yang cenderung dilakukan berulang-ulang dan diperlihatkan dalam keadaan tertentu. Kebiasaan yang positif dapat terjadi secara otomatis tanpa komando, namun perlu waktu untuk melatih individu serta membutuhkan pengulangan agar perilaku tersebut menjadi sebuah rutinitas. Didalam lingkungan pondok pesantren sidogiri tidak sulit membangun sebuah kebiasaan yang positif karena sistem yang diterapkan telah di *design* agar santri dapat menerapkan perilaku tersebut secara berkelanjutan. Seperti: bangun pagi sebelum shubuh, bersih-bersih atau *ro'an* bersama tiap hari jum'at pagi, masuk kelas sebelum pelajaran dimulai.

4. Dorongan (*motivation*)

Dorongan atau *motivation* adalah sebuah bentuk usaha membangkitkan semangat orang lain dengan tujuan agar individu tersebut bisa mencapai kondisi tertentu. Dorongan bisa berasal dari luar maupun internal yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertindak. Secara langsung motivasi tidak bisa diamati namun dapat diinterpretasikan melalui tingkah lakunya sehari-hari.

Seperti banyak dari santri Sidogiri menorehkan prestasi dalam perlombaan baca kitab kuning antar pesantren hal tersebut tak terlepas dari motivasi teman maupun guru untuk terus bergairah dalam belajar, dilain hal banyak alumni dari santri Sidogiri yang menjadi imam dilingkungan sekitarnya ketika terjun didalam masyarakat hal tersebut juga tak lepas dari dorongan guru.

Dari penjelasan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan tabiat manusia yang sifatnya permanen dalam diri manusia, dan mudah dibentuk serta mudah berubah atau lentur. Dengan dorongan (*motivation*)

pendidik kepada siswa pembekalan pengetahuan moral (*competence*) penting untuk dilakukan agar dapat memacu keinginan (*will*) seseorang melakukan perilaku kebaikan sehingga secara perlahan muncul kesadaran untuk menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan (*habit*) dalam kegiatan sehari-hari (Santrock, 2016).

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi karakter

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang diantaranya:

1. Ketaatan beribadah

Karakter santri yang baik juga dapat tumbuh dan berkembang dengan taatnya santri dalam beribadah. Semakin rajin serta patuh pada perintah menjalankan ibadah kepada Allah SWT secara bersamaan muncul kesadaran untuk bertingkah laku baik bermoral dan beretika. Artinya dampak dari penerapan taat beribadah akan membentuk karakter santri.

2. Kesadaran kognitif (*Consciousness*)

Dijelaskan bahwa adanya aturan yang dilaksanakan secara ketat di lingkungan sekolah dapat mendorong diri peserta didik menumbuhkan kesadaran kognisi (*consciousness*) untuk tertib dan disiplin.

3. Keinginan hati nurani (*will heart*)

Peraturan pesantren yang wajib dilaksanakan bagi setiap santri yang didukung dengan adanya hukuman (*ta'zir*) serta kondisi lingkungan memotivasi kehendak hati nurani atau *will heart* untuk berperilaku baik dan beretika serta menerapkannya secara permanen sehingga membudaya dalam keseharian

4. Kultur Disiplin Pesantren

Salah satu karakter santri yakni perasaan ikhlas juga muncul dari kultur disiplin yang ada dilingkungan pesantren, semakin sering santri menerapkan disiplin menjalankan aturan maka perasaan ikhlas akan tumbuh cepat dan berkembang serta tertanam dalam diri santri.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi karakter santri yakni karena diharuskannya taat beribadah maka muncul sebuah keinginan dan kesadaran kognitif diri santri untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran sesuai agama dan norma yang berlaku, tentu hal ini juga didukung dengan kultur lingkungan pesantren yang mendukung. Sehingga dari keempat faktor tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter.

2.2 Budaya Perilaku Disiplin

2.2.1 Pengertian Budaya Perilaku Disiplin

Budaya secara etimologi memiliki arti sebagai pikiran, adat istiadat, atau suatu hal yang telah berkembang dan sudah menjadi tradisi dalam masyarakat. Kotter dan Heskett juga mencoba menjelaskan makna budaya sebagai totalitas perilaku, seni, percaya, serta hasil dari pemikiran manusia yang mendeskripsikan kondisi lingkungan dan menjadi tradisi (Fathurrohman, 2015).

Disiplin dalam bahasa latin yakni *discerre* yang artinya belajar. Menurut C. Ralph Taylor mengungkapkan “*Dicipline is training that strengthens, correction, punishment, control, or order maintained a system of rules for conduct*” yang berarti disiplin merupakan melatih penguatan, membenarkan, hukuman, mengontrol atau perintah sistem aturan kepemimpinan. Terbentuknya

keadaan disiplin dapat melalui serangkaian proses perilaku atau sikap yang menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, tertib, dan keteraturan dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku (Soegeng Prijodarminto, 1994). Penerapan perilaku disiplin dalam sebuah lembaga pendidikan adalah wujud dari pengendalian sikap peserta didik dalam rangka membangun karakter individu bermoral tinggi. Manusia sebagai makhluk interaksi sosial dituntut agar dapat mengikuti aturan sesuai dengan norma yang berlaku karena keterikatan manusia dengan suatu peraturan tidak dapat diabaikan agar kondisi teratur tetap dapat berjalan dalam bentuk sikap disiplin.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya budaya perilaku disiplin merupakan upaya yang dilakukan tiap individu santri untuk melatih sikap terbiasa pada perilaku patuh, taat, mandiri, teratur, tertib peraturan pada ketentuan-ketentuan pesantren. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan tujuannya agar karakter santri yang sebelumnya tidak memiliki pondasi kuat terhadap perilaku mandiri, sopan santun, sederhana, ikhlas dan lain lainnya dapat tertanam kokoh dalam diri santri. Secara *de facto* penerapan sikap disiplin ini tidak hanya berlaku didalam lembaga pesantren namun juga baik diterapkan dalam keluarga maupun kehidupan bermasyarakat karena manfaat yang dihasilkan sangat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

2.2.2 Aspek Budaya Perilaku Disiplin

Budaya perilaku disiplin merupakan sebuah sikap yang dimunculkan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk patuh, taat dan tertib pada peraturan tujuannya agar dapat teratur dalam beraktifitas. Penerapan perilaku disiplin disini berbeda pada umumnya karena obyek yang dilakukan pada lembaga pondok pesantren yang tentu mempunyai prosedur dan cara yang khas sesuai tata kelola kepesantrenan. Dalam penerapannya menurut C. Ralph Taylor (2010) ada empat aspek penting untuk menegakkan sikap disiplin diantaranya:

a) Pembinaan

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan teratur dalam rangka pengembangan dan peningkatan kemampuan individu agar tujuan dapat tercapai. Melatih serta membiasakan sikap anak untuk hormat kepada guru, orang tua, maupun orang yang lebih tua dari dirinya menjadi dasar bagi sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan karakter peserta didiknya.

Dalam Pondok Pesantren Sidogiri sendiri metode pembinaan kepada santri dilakukan berdasar pada ajaran-ajaran sesuai syariat islam. Dari sejak awal masuk pondok pesantren santri diarahkan kepada taat beribadah, dilatih untuk berbuat baik kepada semua orang, serta saling menghormati satu sama lain. Maka tidak heran jika mayoritas santri alumni Pondok Pesantren Sidogiri menonjolkan perilaku yang ahklaqul karimah ketika kembali terjun ke masyarakat.

b) Peraturan

Peraturan adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah ditetapkan bersama untuk menata tingkah laku individu baik dalam kelompok, organisasi, maupun lembaga atau institusi. Peranannya sangat penting dengan adanya peraturan peserta didik mengetahui batasan-batasan yang telah disepakati sehingga aktifitas berjalan tertib dan teratur. Dilingkup pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Sidogiri peraturan dibuat agar para santri dapat belajar dengan tenang dan juga yang berbeda dari lembaga pendidikan umum peraturan pesantren di *design* untuk menata perilaku sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter individu santri.

Seperti contoh adanya larangan membawa barang elektronik kedalam pondok, dilarang keluar pondok tanpa izin, anjuran untuk sering bersedekah.

c) Hukuman atau *punishment*

Hukuman adalah bentuk sanksi yang diberikan kepada seseorang yang telah berbuat kesalahan atau pelanggaran dan memiliki fungsi sebagai penghalang agar anak tidak mengulangi tindakan melanggar aturan. Pada dasarnya pemberian sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar peraturan agar mendapatkan efek jera dan tidak mengulanginya lagi namun disisi yang lain pemberian hukuman kepada santri menjadi bahan motivasi agar bisa berprestasi.

Santri Pondok Pesantren Sidogiri tidak menentang tentang penerapan hukuman atau yang lebih dikenal sebagai *ta'zir* karena mereka sadar bahwa dengan adanya *ta'zir* mereka lebih hati-hati dalam melakukan kegiatan agar tidak melanggar peraturan namun disisi lain santri sidogiri juga menyadari

bahwa dengan mereka melanggar peraturan pondok maka ia tidak akan mendapatkan keberkahan pondok pesantren, sehingga santri tidak memiliki perasaan marah atau dendam ketika dikenakan sanksi melanggar peraturan bahkan santri lebih ikhlas menjalankannya karena dari hukuman tersebut santri menjadi lebih instropeksi diri dan mengharapkan berkah Pondok Pesantren.

d) *Reward* atau Apresiasi

Apresiasi yang dimaksud yaitu sesuatu yang dapat mendorong seseorang dalam pengembangan tingkah laku anak. Bentuk penghargaan yang diberikan dapat berupa materi maupun verbal. Secara konsisten pemberian *reward* akan berdampak serius ke arah yang positif utamanya pada peningkatan motivasi peserta didik (Hewett & Conway, 2016). Sedangkan menurut Rasimin (2009) menyebutkan bahwa ada dua dampak yang dihasilkan dari pemberian *reward* yakni perbuatan positif dan progresif. Oleh karena itu, tidak jarang Santri Pondok Pesantren mendapatkan kejuaraan berbagai lomba baik antar pesantren maupun nasional karena motivasi yang ia dapatkan berangkat dari *reward* (apresiasi) para guru ketika belajar di ruang kelas.

Dari paparan aspek-aspek diatas dapat disimpulkan bahwa budaya perilaku disiplin yang telah berjalan didalam pondok pesantren sidogiri memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter santri meskipun telah memasuki era dimana teknologi semakin canggih dan modern bahkan semakin menguatkan benteng akidah santri yang terimplementasi dalam akhlaq santri sehingga ketika terjun dilingkungan masyarakat santri sidogiri mampu bertahan ditengah era modern ini.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Budaya Perilaku Disiplin

Menurut C. Ralph Taylor (2010) sikap disiplin pada seseorang dapat terbentuk menjadi sebuah pola perilaku yang baik dan teratur secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

A. Faktor internal atau sesuatu yang berasal dari dalam individu, yang meliputi beberapa terdapat unsur-unsur pendukung antara lain:

1. Keadaan fisik

Kondisi fisik individu yang sehat tidak akan terganggu sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ada sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Keadaan psikis

Tidak hanya pada sehat pada fisik individu namun sehat secara psikis juga mempengaruhi individu dalam menjalankan perilaku disiplin.

B. Faktor ekstern atau sesuatu yang berasal dari luar diri individu dimana didalamnya terdapat beberapa unsur penunjang diantaranya:

1. Keadaan keluarga

Keluarga menjadi faktor yang paling penting karena keluarga menjadi titik awal perilaku seseorang dibina dan diarahkan. Dalam keluarga orang tua menjadi peran utama pengembangan disiplin anggotanya. Keluarga yang hendaknya dapat menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik.

2. Kondisi lingkungan

Lingkungan yang baik juga menjadi penyokong dalam pengembangan disiplin seseorang. Penerapan aturan yang ketat suatu lingkungan juga dapat

mengarahkan seseorang untuk tetap hidup teratur sehingga kondisi aman dan tentram dapat tercapai.

3. Kondisi masyarakat

Masyarakat mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari keluarga dan lingkungan. Kondisi masyarakat juga dapat berperan dalam keberhasilan dan kelancaran seseorang menerapkan sikap disiplin, namun disisi yang lain juga dapat menjadi penghambat bagi seseorang menerapkan sikap disiplin diri jika kondisi masyarakat yang tidak mendukung.

Jadi dalam hal ini faktor yang mempengaruhi sikap disiplin terbagi menjadi dua bagian besar yakni yang pertama faktor internal yang didalamnya terdapat kondisi fisik dan kondisi psikis, yang kedua faktor eksternal diantaranya keluarga, lingkungan dan masyarakat. Dijelaskan oleh Nafis (2005) bahwasannya faktor internal yang mempengaruhi sikap disiplin seseorang sangat memiliki peranan penting karena tanpa adanya dorongan yang kuat dari dalam diri individu segala bentuk pembinaan maupun pendidikan tidak akan mempunyai hal yang berarti dalam hal membentuk perilaku disiplin seseorang. Maka dari itu perlu adanya kemauan serta dorongan dari dalam diri seseorang itu sendiri agar hal yang berkaitan dengan sikap disiplin dapat dijalankan dan ditanamkan dalam diri individu. Pada sisi lain tanpa adanya stimulus dari luar yang diberikan kepada seseorang sikap disiplin akan kesulitan untuk menjalankan perilaku teraturnya sehingga diperlukan adanya pembinaan dan pendidikan yang harus diberikan kepada seseorang untuk dapat mendukung pencapaian seseorang dalam sikap disiplin (Irham, 2007). Sehingga kedua faktor tersebut mempunyai peranan penting dan saling menguatkan.

2.3 Budaya Perilaku Disiplin Dalam Perspektif Islam

Sikap disiplin dalam agama islam sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya sikap disiplin tidak secara otomatis ada pada individu melainkan perlu adanya pembinaan dari kecil sehingga perilaku tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang dan memerlukan waktu serta proses yang panjang. Dalam Al-qur'an secara implisit dijelaskan bahwasannya dasar kedisiplinan tertuang dalam surah al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۨ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ۢ

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dala kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling mengingatkan supaya menaati kebenaran dan tetap sabar”. (Q.S Al-Asr/103:1-3).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa waktu adalah suatu peringatan bagi kaum umat islam supaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk dapat berperilaku disiplin dan menggunakan waktu luang sebaik mungkin agar tidak terbuang sia-sia. Namun, perintah untuk menjalankan sikap disiplin tidak terbatas hanya pada waktu saja melainkan juga pada segala aspek kehidupan.

Dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW juga dijelaskan bahwasannya perilaku disiplin juga sangat dianjurkan. Sunnah Rasul berisi tentang segala hal perkataan, perbuatan maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW. Didalam salah satu hadist dijelaskan juga bahwasannya bagi setiap muslim untuk bersikap disiplin dan

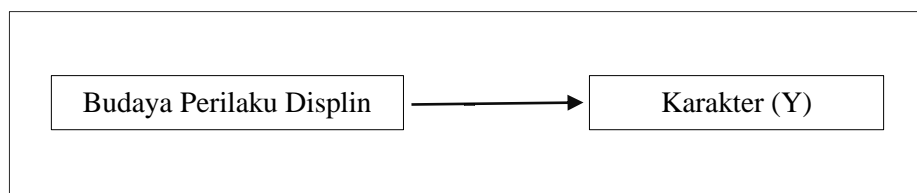
memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang positif dan produktif pada segala bidang kehidupan manusia. Seperti dalam salah satu hadist nabi berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ
كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا
أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar RA berkata: Rasulullah SAW memegang pundakku, lalu bersabda. Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar RA berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.(Hadist Riwayat Bukhari).

2.4 Kerangka Berpikir

2.4.1 Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0



Gambar 2.1 Skema Penelitian

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui terdapat kesejajaran antara variabel Budaya Perilaku Disiplin dan Karakter Santun Santri. Hal ini membuktikan sikap disiplin yang dilakukan secara berulang-ulang dan

berkelanjutan menjadi sebuah budaya di suatu lingkungan berdampak positif bagi individu santri. Sikap disiplin tidak selalu berfokus pada berubahnya pola hidup teratur namun juga memberikan dampak perubahan tingkah laku berdasar kognisi maupun dorongan emosi seseorang. Diketahui bahwa budaya perilaku disiplin dapat membangkitkan kesadaran kognitif (*Consciousness*) serta mendorong keinginan tulus (*will*) seseorang agar dapat berperilaku baik, tak sampai disitu ketaatan santri dalam beribadah juga turut memberikan energi positif pada karakter santun santri dan yang terakhir menjalankan perilaku disiplin dapat memprediksi munculnya rasa ikhlas santri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini budaya perilaku disiplin sangat penting untuk diteliti lebih lanjut karena memiliki banyak unsur pendukung sehingga pelaksanaan perilaku disiplin pada seseorang dapat berjalan secara alami tanpa adanya keterpaksaan, beda halnya dengan penerapan sikap disiplin yang dilakukan berdasar aturan ketat disekolah maupun tekanan orang tua yang dapat membuat anak menjadi stress dan tidak dapat menjalankan hidup disiplin dengan ikhlas atau secara paksaan.

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa peraturan sekolah yang dilaksanakan secara ketat akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap karakter peserta didik sehingga memunculkan kesadaran kognitif (*consciousness*) siswa untuk berperilaku disiplin meskipun hasilnya tidak semua siswa memiliki perubahan sikap yang baik namun ada beberapa siswa aturan yang dibuat tidak memberikan pengaruh yang berarti (Wisoll & Hanna, 2017). Begitu juga halnya dengan peraturan yang diterapkan dilingkungan pondok pesantren juga memberikan dampak yang signifikan positif bagi karakter santri bahkan mencapai angka perubahan 92% berdasar hasil survei pada penelitian ini, tentu hal

juga didukung dengan kondisi lingkungan serta tradisi yang ada didalam lingkungan pesantren sehingga dorongan keinginan hati nurani (*will heart*) santri untuk berperilaku disiplin sangat tinggi (Nur Choliz, 2017). Disamping itu juga ketaatan santri beribadah juga berkontribusi pada karakter santri untuk memiliki moral yang tinggi, yang juga didukung oleh kultur pesantren yang selalu dianjurkan untuk berlomba lomba dalam berbuat kebaikan sehingga menambah semangat santri untuk tetap berperilaku moral tinggi dan rasa ikhlas yang tinggi pula (Yashinta & Chodijah, 2018)

2.5 Hipotesis

- H₀ : Adanya pengaruh signifikan antara perilaku disiplin terhadap pembentukan karakter siswa.
- H_a : Terdapat pengaruh positif antara penerapan perilaku disiplin terhadap pembentukan karakter siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

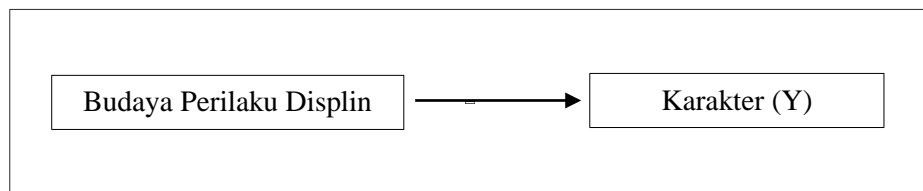
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi Pengaruh antara variabel yang diteliti (Azwar, 2007).

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variable adalah tahapan awal dalam menentukan variable penelitian dan fungsi dari variabel tersebut (Azwar, 2007). Variable juga disebut sebagai objek penelitian yang akan diamati. Sugiyono (2010) juga berpendapat bahwa variable penelitian merupakan suatu atribut, nilai, atau objek yang memiliki variasi tertentu yang telah direncanakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan dari penjelasan tersebut. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan digunakan peneliti yaitu:

1. Variabel terikat atau *variable dependent* (Y) merupakan variabel yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut dapat diamati dari timbul tidaknya maupun besar kecilnya perubahan variasi tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain (Azwar, 2007). Dalam hal ini variabel y yakni budaya perilaku disiplin
2. Variabel Bebas atau *variable independent* (X) merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dapat dikatakan juga sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain yang ingin diketahui.

Dalam penelitian variabel bebas yaitu: Karakter Santun



Gambar 3.2 Skema Penelitian

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Budaya Perilaku Disiplin

Perilaku Disiplin merupakan suatu pola kebiasaan yang terbentuk dalam serangkaian proses tingkah laku yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan, serta ketertiban dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

3.3.2 Karakter

Karakter santun merupakan tingkah laku individu yang mencerminkan keadaban dimana didalamnya terkandung nilai-nilai norma etika masyarakat dan agama.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan populasi yang akan dilakukan kepada santri di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri dengan responden santri yang sedang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah. Santri Tsanawiyah didalam Pondok Pesantren Sidogiri total berjumlah 668 santri. Apabila subjek yang diteliti kurang dari 100 subjek, maka dapat diambil seluruhnya biasa disebut sebagai penelitian populasi (Arikunto, 2006). Sebaliknya, apabila subjek terlalu banyak, maka sampel bisa diambil antara 10% hingga 15%. Sampel yang diambil adalah 14,5% dari jumlah populasi santri tsanawiyah di Pondok Pesantren Sidogiri yang berjumlah keseluruhan 668 santri. Maka diambil sampel 100 santri Pondok Pesantren Sidogiri pada jenjang Tsanawiyah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu (Azwar, 2007). Teknik ini merupakan salah satu teknik sampling non random yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berikut kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Santri Pondok Pesantren Sidogiri usia remaja tengah dari usia 15-17 tahun dan usia remaja akhir dari 18-21 tahun
2. Santri Pondok Pesantren Sidogiri Jenjang Tsanawiyah

Tabel 1 Responden Berdasarkan Usia

Kelas	Usia 15-17 tahun	Usia 18-21 tahun	Jumlah
1 Tsanawiyah	15 Responden	15 Responden	30
2 Tsanawiyah	17 Responden	18 Responden	35
3 Tsanawiyah	18 Responden	17 Responden	35

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan maupun pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk diisi, setelah angket diisi oleh responden angket dikembalikan kepada peneliti (Azwar, 2007). Pada penelitian ini menggunakan skala *mental attitude*, yang mana hal ini berfungsi untuk mengetahui sikap dan perilaku seseorang tentang fenomena yang terjadi di masyarakat. Penyusunan aitem dalam skala ini mengarahkan responden untuk memilih dua opsi atau lebih yang tampak sama dapat diterima namun nilai validitasnya yang berbeda.

3.5.1 Skala Karakter

Skala Karakter Santri dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator penguatan karakter antara lain Kompetensi moral (*Competence*), Keinginan (*will*), Kebiasaan (*habit*), dan Dorongan (*motivation*).

Tabel 2 Blueprint Skala Karakter

ASPEK	INDIKATOR	AITEM	Jumlah
Kompetensi moral (<i>Competence</i>)	Menguasai tentang pemahaman dan pengaplikasian etika dan perilaku baik	1,2,3,5,7,14,18,20,26,31,36,40,44	13
Keinginan (<i>will</i>)	memiliki kemauan diri individu untuk melakukan hal-hal baik	4,6,8,10,12,15,16,22,28,30,32,34,	12
Kebiasaan (<i>habit</i>)	Melatih diri dengan hal-hal yang positif	9,11,13,17,19,23,25,35,39,41,43,49	12
Dorongan (<i>Motivation</i>)	Mempunyai semangat yang kuat untuk berubah pada tingkah laku baik	21,24,27,29,33,37,38,42,45,46,47,48,50	13
TOTAL		50	

3.5.2 Skala Budaya Perilaku Disiplin

Kinerja Skala dalam penelitian ini menggunakan skala disiplin yang disusun berdasarkan aspek kemudian di buat beberapa indikator dan dari indikator tersebut dibuatlah beberapa aitem.

Tabel 3 Blueprint Skala Budaya Perilaku Disiplin

ASPEK	INDIKATOR	AITEM	Jumlah
Pembinaan	Jujur, tepat waktu, tegas, tanggung jawab	2,3,4,6,10,14,17,26,29	9
Peraturan	Mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik, menghormati guru	1,5,7,9,13,15,20,28,30	9
Hukuman (<i>ta'zir</i>)	Memberikan sanksi bagi pelanggar sebagai efek jera	8,11,12,19,23,24,27,31,33	9
Apresiasi (<i>Reward</i>)	Menjadikan contoh teladan bagi peserta didik lain	16,18,21,22,25,30,32,35	8
TOTAL		35	

3.5.3 Kategori Jawaban

Dalam penelitian ini digunakan empat alternatif jawaban dari skala budaya perilaku disiplin dan skala karakter santun dan setiap jawaban diberikan skor sebagai berikut:

4 :	Selalu (SL)
3 :	Sering (SR)
2 :	Jarang (JR)
1 :	Tidak Pernah (TP)

3.6 Uji Syarat Analisis

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner (Azwar, 2007). Sebuah kuisioner dapat dikatakan valid atau sah jika pertanyaan dalam kuisioner bisa menjawab apa yang diukur. Dalam uji validitas ini perlu menggunakan program SPSS dan teknik korelasi *product moment*. Caranya dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Item yang berkorelasi signifikan dengan skor total memberikan dukungan terhadap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $\geq r$ tabel (sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) begitu juga sebaliknya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas yaitu instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya sebagai alat pengumpulan data dan menjelaskan informasi yang sebenarnya dilapangan (Azwar, 2007). Kuisisioner bisa dikatakan reliabel atau handal jika jawabannya menunjukkan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas merujuk pada stabilitas, konsistensi, prediksi serta tingkat akurasi. Tinggi rendahnya reliabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Secara umum realibilitas yang disepakati dan dianggap memuaskan apabila nilainya $\geq 0,700$.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan didistribusikan norma atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan bantuan software *SPSS for windows*. Ketika data yang didistribusikan normal, maka analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan variabel x dan y adalah analisis korelasi pearson.

Jika $p > 0,05$ maka signifikan atau normal

Jika $p < 0,05$ maka tidak signifikan atau tidak normal

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linear. Data yang berkorelasi secara linear adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier sederhana. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS for windows*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linear antar variabel.

3.7.3 Uji Regresi

Penelitian ini mempunyai hipotesis yang menjelaskan adanya pengaruh antara variabel budaya perilaku disiplin dengan karakter santun. Maka dari itu metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yakni uji regresi linier sederhana. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian dapat diukur dengan menggunakan alat bantu *SPSS For windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sidogiri

Pondok Pesantren Sidogiri merupakan salah satu pesantren salaf tertua yang ada di provinsi Jawa Timur. Pada abad 18 Masehi seorang ulama bernama Sayyid Sulaiman dari Cirebon Jawa Barat pertama kali datang ke daerah yang sekarang dikenal sebagai desa sidogiri di wilayah kabupaten pasuruan provinsi Jawa Timur. Mulanya Sidogiri berupa hutan belantara dan terkenal ke angkerannya. Beliau lalu memabat hutan tersebut hingga kemudian muncul sebuah pemukiman yang layak dihuni. Nama sidogiri konon merupakan nama yang diberikan oleh beliau. Tahun berdirinya pondok Pesantren Sidogiri yakni 14 Shafar 1357 H atau 15 April 1938 M dengan K.H Abd Djalil sebagai pengasuhnya.

Pondok Pesantren Sidogiri adalah lembaga pendidikan berbasis agama islam yang senantiasa berpegang teguh pada asas *Ahlussunnah Wal Jamaah* serta berperan dalam upaya melestarikan ajaran islam tradisional (salafiyah) dengan metode *sorogan* dan *bandongan* yang dilakukan setiap selesai shalat lima waktu. Seiring berjalannya waktu penerapan sistem pendidikan yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri berubah ditandai dengan berdirinya MMU (Madrasah Miftahul Ulum) yang memiliki orientasi pada pembentukan akhlak, akidah, kedalaman spiritual, berwawasan tinggi, disiplin, serta dalam jangka panjang sebagai maifestasi dakwah. Sistem pendidikan didalam MMU terbagi menjadi 3 jenjang yakni pertama Ibtidaiyah yang dapat diselesaikan 6

tingkatan selama 6 tahun, yang kedua Tsanawiyah dengan 3 tingkatan kelas atau 3 tahun, dan yang ketiga Aliyah dengan masa pendidikan 3 tahun. Lebih spesifik lagi tujuan dibentuknya ketiga jenjang tersebut mempunyai tujuan yang berbeda, ditingkatan ibtidaiyah dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dasar-dasar akidah, fiqh, tasawuf dan kemasyarakatan. Jenjang Tsanawiyah merupakan kelanjutan dari tingkatan sebelumnya santri dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan agama yang luas untuk dirinya sendiri dan kepentingan masyarakat serta mampu dijadikan panutan ketika terjun dilingkungan masyarakat ditandai dengan menjadi imam shalat, memimpin tahlilan, maupun pembacaan solawat. Tingkatan Aliyah juga merupakan kelanjutan dari jenjang sebelumnya yakni memiliki pengetahuan agama yang kuat serta memiliki nilai-nilai ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*), serta mengamalkannya. Namun tidak hanya sampai disitu santri pada jenjang aliyah juga dituntut menjadi panutan bagi masyarakat dengan menjadi khatib shalat jum'at, menjadi guru agama (ustadz), serta berdakwah ditengah-tengah masyarakat.

4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Sidogiri mempunyai visi dan misi menyebarkan ajaran islam paham *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan mencetak santri *ibadillah al-sholihin* (orang-orang shaleh) serta santri *tafaqquh fiddin* (berpegang teguh pada agama).

4.1.3 Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 - 04.00	Bangun Persiapan Shalat Tahajjud
2	04.00 - 05.00	Shalat Tahajjud dan Witr
3	05.00 - 06.00	Membaca Wirid dan Asmaul husna
4	06.00 - 06.30	Pengajian pagi
5	06.30 - 06.45	Shalat Dhuha berjama'ah
6	06.45 - 09.30	Istirahat
7	09.30 - 11.00	Musyawah waqi'iyah (kejadian di masyarakat)
8	11.00 - 12.00	Persiapan Shalat Dzuhur
9	12.00 - 12.20	Shalat Dzuhur berjama'ah
10	12.20 - 17.00	Kegiatan Belajar Mengajar
11	17.00 - 17.30	Pembacaan surah-surah munjiyat di asrama
12	17.30 - 17.45	Persiapan Shalat Maghrib
13	17.45 - 18.00	Shalat Maghrib berjama'ah
14	18.00 - 18.45	Ta'lim Al-Qur'an (Belajar Al-Qur'an)
15	18.45 - 19.00	Shalat Isya' berjama'ah
16	19.00 - 21.00	Belajar Bersama
17	21.00 - 22.10	Annajah (Pendalaman Ahlussunah wal Jama'ah)
18	22.10 - 23.10	Musyawah
19	23.10 - 00.00	Pembacaan shalawat burdah mengelilingi kompleks
20	00.00	Istirahat

4.1.4 Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan latarbelakang dan permasalahan penelitian
- b. Melakukan perumusan masalah
- c. Menentukan variabel yang akan diteliti
- d. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang relevan dengan variabel yang akan diteliti
- e. Menentukan alat ukur yang tepat berdasarkan teori yang mendukung variabel yang akan diteliti
- f. Menentukan populasi dan sampel
- g. Membagikan kuisisioner secara langsung kepada santri
- h. Melaksanakan pengambilan data media
- i. Melakukan skoring pada data yang diperoleh dan dihitung berdasarkan skala yang telah ditentukan
- j. Melakukan uji realibilitas dan validitas
- k. Melakukan uji asumsi, uji normalitas , serta uji regresi sederhana
- l. Melakukan uji hipotesis
- m. Mendeskripsikan perolehan data dari hasil analisi sekaligus menganalisis berdasarkan teori yang ada sekaligus menjawab rumusan masalah
- n. Membuat kesimpulan dan saran

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *try out* terpakai. Dalam pengertian bahwa pelaksanaan uji coba dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya (Ari Wiratmoko, 2012). Uji coba terpakai adalah teknik uji validitas dan realibilitas dengan metode sekali pengambilan data dan hasilnya langsung digunakan sebagai uji hipotesis. Uji coba ini dilakukan terhadap 100 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur sikap disiplin dan penguatan karakter santri.

4.2.2 Uji Validitas

Instrumen yang valid merupakan instrumen yang mampu mengukur sesuatu yang hendak di ukur (Azwar, 2007). Untuk dapat menguji validitas suatu alat ukur yang digunakan dapat menggunakan korelasi antar skor *item*. Pemilihan mengenai *item* yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari antar skor pada *item* yang bersangkutan dengan total skor yang diperoleh. Menurut Azwar (2007) Koefesien validitas yang digunakan berkisar sejumlah 0,30 karena koefesien tersebut telah memberikan kontribusi yang baik dan jika nilai koefisiennya lebih dari 0,30 maka dapat dikatakan valid. Untuk menguji koefesien validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas data yaitu *Product moment*. Metode ini dipilih karena termasuk analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh aitem antara dua variabel dengan menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS for windows*.

a. Hasil Uji Validitas

Berikut hasil dari uji validitas skala dari masing-masing variabel yang tetap maupun yang gugur yang diujikan pada 100 responden.

1. Skala Budaya Perilaku Disiplin

Tabel 5 Skala Terpakai dan Terbuang

Aspek	No Butir			
	valid	Jumlah	gugur	jumlah
a Peraturan d	3,4,6,10, 14,	5	2,17,26,29	4
Pembinaan a	5,7,9,	3	1,13,15, 28,20,30	6
Hukuman (<i>ta'zir</i>)	8,24,33	3	11,12,23,19, 27,31	6
T Apresiasi a (<i>Reward</i>)	21,30,32	3	16,18,22, 25, 35	6
b TOTAL	14		21	

Dari tabel diatas terdapat beberapa item yang gugur dan valid. Hal tersebut karena nilai keefisien dibawah 0,30 sehingga dikatakan tidak valid dan gugur. Terdapat 14 item yang gugur dari 35 item yang di uji coba sehingga tersisa 21 item valid dalam instrumen penelitian skala disiplin ini. Nilai koefisiensi korelasi pada skala ini berkisar -0,008 – 0,567.

2. Skala Karakter Santun

Tabel 6 Skala Terpakai dan Terbuang

Aspek	No Butir			
	Valid	Jumlah item	Gugur	Jumlah item
Kompetensi moral (<i>Competence</i>)	1,2,3,5,7,14, 18,20,26,31,36 ,40,44	13	-	0
Keinginan (<i>will</i>)	4,6,8,12, 15,16,22,28,30 ,32	10	10,34	2
Kebiasaan (<i>habit</i>)	9,11,13,17, 19,23,39, 41,43	9	25,35,49	3
Dorongan (<i>Motivation</i>)	21,24,27,29, 33,37,38,46, 50	9	42,45,47, 48	4
TOTAL	41		9	

Pada Tabel ini terdapat beberapa item yang gugur karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0,30. Terdapat 9 item yang gugur dari 50 item yang di uji coba sehingga tersisa 41 item valid dalam instrumen penelitian skala karakter ini. Nilai koefisiensi pada skala ini berkisar - 0,001 - 0,570.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS *for windows*. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Hasil reliabilitas diperoleh dari subjek penelitian menggunakan skala yang sebelumnya telah melalui tahapan uji coba.

Tabel 7 Reliabilitas Skala Perilaku Disiplin dan Karakter Santun

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Budaya Perilaku Disiplin	0,774	Reliabel
Karakter santun	0,881	Reliabel

Dari kedua hasil uji reliabilitas diatas yaitu Budaya Perilaku Disiplin 0,774 dan Karakter santun sebesar 0,881 keduanya dapat dikatakan reliabel karena nilai reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,700. Oleh sebab itu dari kedua skala tersebut bisa disebut mempunyai kekuatan dalam mengukur tujuan pengukuran.

4.3 Penjelasan Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang akan terdistribusi normal atau tidak. Maka perlu dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan software *SPSS for windows*. Ketika data yang terdistribusi $> 0,05$ maka data tersebut normal, namun jika $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal. Berikut hasil dari uji normalitas.

Tabel 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	100
Mean	,0000000
Std. Deviation	13,09526109
Sig. (2-tailed)	,200 ^{e,d}
Test distribution is Normal	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam uji Normalitas memiliki nilai signifikasi (p) sebesar 0,200. Dalam artian bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat adanya korelasi data secara linier. Data yang berkorelasi secara linear adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier sederhana. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS for windows*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linear antar variabel. Hasil dari uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	3568,702	21	169,938	,876	,501

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,501 yakni lebih dari $> 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara variabel X (dependen) yaitu Budaya Perilaku Disiplin dan variabel Y (independen) yaitu Karakter.

4.3.2 Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor hipotetik adalah nilai mean dan standart deviasi (SD) yang mungkin di peroleh dari hasil penelitian. Adapun langkah yang di lakukan dalam mencari skor hipotetik yaitu mencari nilai Mean dan SD terlebih dahulu. Berikut rumus yang digunakan dalam mencari Mean dan SD:

1. Rumus Mean

$$\mu = \frac{1}{2} \cdot (i_{\text{Max}} + i_{\text{Min}}) \sum k$$

Keterangan: μ = Mean

i_{Max} = Skor maksimal item

i_{Min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

2. Rumus Standar Deviasi (SD)

$$\sigma = 1/6 (X_{\text{Max}} - X_{\text{Min}})$$

Keterangan: σ = Standar Deviasi

X_{Max} = Skor maksimal Subjek

X_{Min} = Skor minimal Subjek

Adapun skor Hipotetik dan skor empirik dalam penelitian ini yaitu dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Budaya Perilaku Disiplin	98	68	80	112	83	94
Karakter	172	100	132,7	183	109	143,9

Berdasar pada hasil tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, skala disiplin yang digunakan merupakan adaptasi dari skala skala davis, skala terdiri dari 14 *item* valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala tertinggi pada disiplin adalah 98 dan terendah adalah 68 dengan *mean* hipotetik sebesar 80 Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 112 dan minimal 83 dengan *mean* empirik sebesar 94,4 Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik maka mean empirik lebih besar dengan mean hipotetik, yaitu $94,4 > 80$

2. Pada penelitian ini, skala karakter remaja yang digunakan mengacu pada teori Peterson and Seligman, skala terdiri dari 41 *item* valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala tertinggi pada karakter remaja adalah 172 dan terendah adalah 100 dengan *mean* hipotetik sebesar 132,7. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 183 dan minimal 109 dengan *mean* empirik sebesar 143,9. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik maka mean empirik lebih besar dengan mean hipotetik, yaitu $143,7 > 132,9$. Dalam arti bahwa penguatan karakter yang terjadi dilapangan lebih besar dari hipotesa yang telah disebutkan sebelumnya.

4.3.3 Deskripsi Kategori Data

a. Tingkat Kedisiplinan Santri Sidogiri

Dalam mengukur tingkat disiplin, peneliti mengklasifikasikan menjadi 4 tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Skor yang digunakan dalam mengukur norma hipotetik sebagai berikut :

Tabel 11 Norma Hipotetik

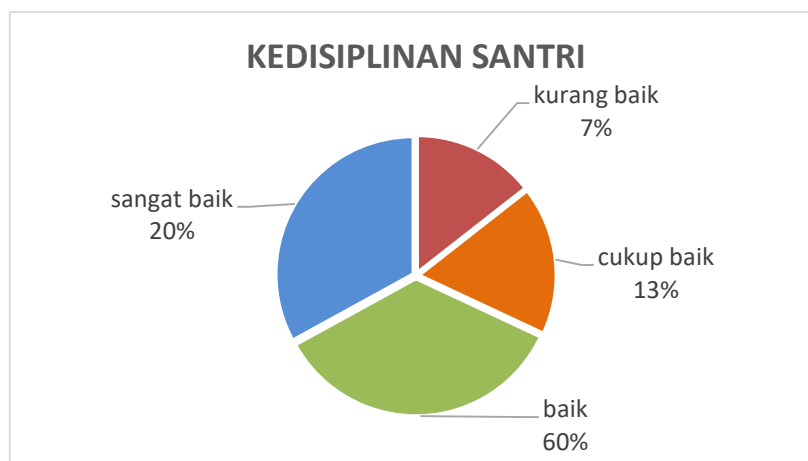
No	Kategori	Norma Skor
1	Kurang baik	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$
2	Cukup baik	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Baik	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
4	Sangat baik	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$

Setelah diketahui skor dari norma diatas maka data tersebut dapat di klasifikasikan menjadi tiga tingkatan sesuai dengan kelas masing- masing. Berikut kategorisasi tingkat perubahan karakter remaja:

Tabel 12 Tingkat Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan Santri			
Kategori	Range	Jumlah subjek	persentase
Kurang Baik	< 89	14	7%
Cukup Baik	89 - 94	17	13%
Baik	95 - 99	37	60%
Sangat Baik	> 99	32	20%
Jumlah		100	100 %

Dari tabel tersebut didapatkan hasil bahwa dominasi variabel disiplin kategori sangat baik sebesar 20% dengan dengan jumlah 20 responden. Kemudian pada kategori baik dengan hasil sebesar 60%. Selanjutnya pada kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 13%. Dan pada kategori kurang baik memperoleh hasil dengan besaran 7%. Diagram kategorisasi kedisiplinan santri subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4.3 Tingkat Kedisiplinan

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan santri tergolong baik dengan prosentase sebesar 60%. Selain itu peneliti juga mengukur tingkat kedisiplinan santri berdasarkan masing masing aspek dalam tabel berikut:

Tabel 13 Kategorisasi Disiplin Berdasarkan Masing-Masing Apek

Aspek	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Pembinaan	8%	8%	33%	51%
Peraturan	3%	26%	27%	44%
<i>Ta'zir</i> (Hukuman)	14%	22%	24%	40%
<i>Reward</i> (Apresiasi)	8%	20%	39%	39%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek dari kedisiplinan santri yang mendominasi pada kategori sangat baik yaitu aspek pembinaan dengan prosentase sebesar 51%. Namun dalam kategori baik aspek yang mendominasi yaitu *reward* (apresiasi) dengan besaran prosentase sebesar 39%. Kemudian aspek peraturan mendominasi kategori cukup baik dengan prosentase 26%, dan pada aspek kurang didominasi oleh aspek *ta'zir* (hukuman). Jadi dari beberapa hasil aspek tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan yang diterapkan didalam lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri berjalan dengan baik dan efektif dalam membangun karakter individu santri.

Selanjutnya, peneliti juga menghitung tingkat kedisiplinan santri berdasarkan kategori usia yaitu usia remaja tengah (15-17 tahun) dan usia remaja akhir (18-21 tahun). Subjek pada penelitian ini yaitu berjumlah 50

usia remaja awal dan remaja akhir 50. oleh karena itu tingkat kedisiplinan santri berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 14 Tingkat Kedisiplinan Santri Berdasarkan Usia

Tingkat	Remaja Tengah	Remaja Akhir
Kurang baik	14%	14%
Cukup baik	20%	14%
Baik	44%	42%
Sangat baik	22%	30%

Berdasarkan tabel diatas usia remaja tengah mendominasi oleh kategori sangat baik yaitu sebesar 22%. Kemudian pada kategori baik memperoleh hasil prosentase sebesar 44%, lalu kategori cukup baik dengan hasil 20% dan kategori kurang baik sebesar 14%. Sedangkan pada usia remaja akhir didominasi oleh kategori baik dengan hasil sebesar 42%, kemudian kategori sangat baik sebesar 30%, lalu pada kategori cukup dan kurang masing-masing menghasilkan prosentase sebesar 14%. Dapat disimpulkan bahwasannya tingkat kedisiplinan santri tsanawiyah yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri usia remaja akhir lebih tinggi dibanding usia remaja akhir. Sehingga dalam rangka upaya mendidik santri untuk berbudaya disiplin maka perlu adanya perhatian yang lebih agar pada usia remaja akhir perilaku disiplin sudah terbentuk sejak dini.

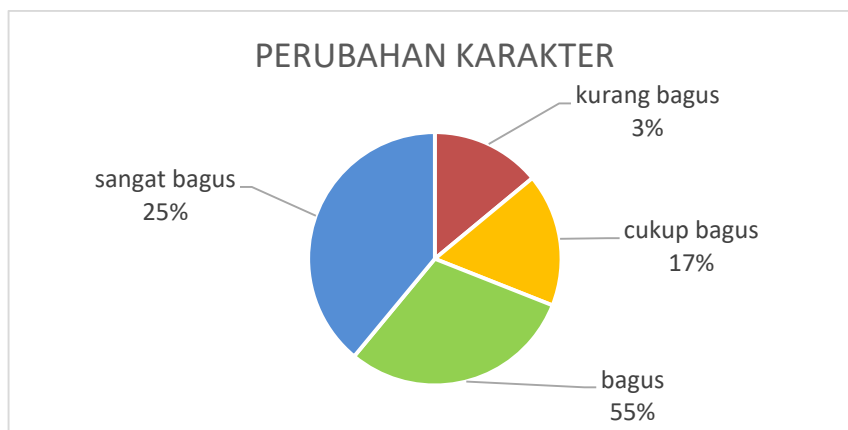
b. Tingkat perubahan karakter santri

Penguatan karakter juga diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu kurang bagus, cukup bagus, bagus, dan sangat bagus. Berikut tabel kategorisasi data empati sebagai berikut:

Tabel 15 Tingkat Penguatan Karakter Santun

Karakter			
Kategori	Range	Jumlah subjek	Persentase
Kurang bagus	< 129	14	3%
Cukup bagus	129 – 144	17	17%
Bagus	145 – 158	30	55%
Sangat bagus	> 158	39	25%
Jumlah		100	100 %

Dari tabel tersebut didapatkan hasil bahwa dominasi variabel karakter kategori kurang bagus sebesar 3% dengan dengan jumlah 3 responden. Kemudian pada kategori cukup bagus dengan hasil sebesar 17%. Lalu pada kategori bagus sebesar 55%. Dan pada kategori sangat bagus memperoleh hasil dengan besaran 25%. Diagram kategorisasi karakter remaja subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4.4 Tingkat Perubahan Karakter

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perubahan karakter remaja dengan pola asuh yang ada didalam lingkungan pondok pesantren melalui sikap disiplin tergolong bagus dengan persentase 55%.

Dalam mengetahui lebih rinci tingkat perubahan karakter remaja peneliti juga mengukur masing-masing dari aspek dengan tujuan untuk mengetahui aspek apa yang mendominasi dan paling berkontribusi dalam tingginya perubahan karakter remaja berbasis pembinaan karakter. Berikut tabel tingkat karakter santun remaja dari berbagai macam aspek:

Tabel 16 Tingkat Perubahan Karakter Masing-Masing Aspek

Aspek	Kurang bagus	Cukup bagus	Bagus	Sangat baik
Kompetensi moral (<i>Competence</i>)	5%	19%	34%	42%
Keinginan (<i>will</i>)	9%	17%	33%	41%
Kebiasaan (<i>habit</i>)	7%	13%	36%	44%
Dorongan (<i>Motivation</i>)	6%	11%	35%	48%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek perubahan karakter yang mendominasi pada kategori sangat bagus yaitu aspek *motivation* (dorongan) dengan prosentase sebesar 48%. Sedangkan dalam kategori baik aspek yang mendominasi yaitu *habit* (kebiasaan) dengan besaran prosentase sebesar 36%. Kemudian aspek kompetensi moral (*competence*) mendominasi kategori cukup baik dengan prosentase 19%, dan pada aspek kurang didominasi oleh aspek *will* (keinginan) sebesar 9%. Dari hasil

beberapa aspek tersebut dapat disimpulkan bahwasannya aspek *motivation* (dorongan) yang menjadi unsur dalam karakter individu mudah terbentuk dengan penerapan budaya perilaku disiplin yang dijalankan oleh para santri.

Selanjutnya, peneliti juga menghitung tingkat penguatan karakter santun berdasarkan kategori usia yaitu usia remaja (15-17 tahun) dan usia remaja akhir (18-21 tahun). Subjek pada penelitian ini yaitu berjumlah 50 usia remaja awal dan remaja akhir 50. oleh karena itu tingkat penguatan karakter berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 17 Tingkat Perubahan Karakter Berdasarkan Usia

Tingkat	Remaja Tengah	Remaja Akhir
Kurang bagus	12%	16%
Cukup bagus	18%	16%
Bagus	46%	36%
Sangat bagus	24%	32%

Dari tabel tersebut diketahui usia remaja akhir didominasi oleh kategori sangat bagus yaitu sebesar 32%. Kemudian pada kategori bagus memperoleh hasil prosentase sebesar 36%, lalu pada kategori cukup dan kurang masing-masing menghasilkan prosentase sebesar 16%. Sedangkan pada usia remaja tengah didominasi oleh kategori bagus dengan hasil sebesar 46%, kemudian kategori sangat bagus baik sebesar 24%, lalu pada kategori cukup bagus sebesar 18% dan kategori kurang bagus dengan besaran 12%. Dapat disimpulkan bahwasannya tingkat perubahan karakter remaja santri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri pada

jenjang tsanawiyah menunjukkan usia remaja akhir lebih tinggi dibanding usia remaja tengah. Sehingga pengamalan budaya perilaku disiplin terhadap penguatan karakter santun pada usia remaa akhir lebih tinggi dibanding usia remaja tengah maka perlu adanya pola pembinaan yang lebih *concern* pada usia remaja tengah supaya dalam diri kepribadian santri dapat terbentuk nilai-nilai norma yang berlaku sesuai agama maupun dilingkungan masyarakat.

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing aspek budaya perilaku disiplin terhadap karakter dalam melihat perubahan perilaku santri di usia remaja. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana menggunakan *SPSS for windows*. Adapun hasil dari analisis data penelitian sebagai berikut:

Tabel 18 Uji Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri

No	Aspek	R Square	Beta	F	Sig.
1	Pembinaan	,162	,403	18,960	,000 ^b
2	Peraturan	,088	,296	9,414	,003 ^b
3	<i>Ta'zir</i> (Hukuman)	,059	,243	6,132	,005 ^b
4	<i>Reward</i> (Apresiasi)	,085	,292	9,127	,003 ^b

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif antara budaya perilaku disiplin dan karakter santri dalam melihat perubahan perilaku santri di usia remaja. Hasil dari uji regresi yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) tiap aspek yakni yang pertama aspek pembinaan dengan nilai R Square sebesar 0,162 menunjukkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Sidogiri dapat mempengaruhi pembentukan karakter individu santri dengan prosentase

sebesar 16,2%, yang kedua aspek peraturan dengan nilai R Square sebesar 0,088 menunjukkan bahwa peraturan yang diterapkan dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri juga berpengaruh positif pada karakter santri dengan besaran 8,8%, yang ketiga aspek *ta'zir* (hukuman) dengan nilai R Square 0,088 yang artinya aspek tersebut juga berdampak positif pada pembentukan karakter santri dengan besaran prosentase 5,9%, dan yang ke empat yakni aspek *reward* (apresiasi) dengan nilai *R Square* 0,085 yang juga memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter santri dengan hasil sebesar 8,5%. Sedangkan tingkat probabilitas signifikansi tiap aspek berdasarkan tabel diatas menghasilkan angka dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikan aspek pembinaan, peraturan, *ta'zir* (hukuman), serta *reward* (apresiasi) memiliki signifikansi yang kuat. Maka model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari aspek pembinaan dengan nilai 16,2% lebih besar dibandingkan aspek lainnya dengan tingkat signifikansi yang kuat yakni 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pembinaan yang diterapkan dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter santri. Semakin konsisten budaya perilaku disiplin dijalankan maka karakter yang mencerminkan keadaban akan muncul dengan nilai-nilai ajaran islam dan norma yang berlaku akan terbangun dan tertanam kuat dalam diri individu santri.

4.3.5 Analisis Tambahan

a. Uji Pengaruh Setiap Aspek Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri

Adapun hasil uji korelasi antar aspek dari variabel sikap disiplin terhadap karakter santri dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Interkorelasi
Correlations

	X	Y	1	2	3	4	5	6	7	8	
X	Perilaku Disiplin	1	,436	,719	,681	,665	,626	,349	,418	,374	,225
Y	Karakter Santun		1	,403	,296	,243	,292	,916	,809	,816	,757
1	Pembinaan			1	,309	,220	,252	,330	,464	,337	,161
2	Peraturan				1	,350	,328	,281	,221	,271	,193
3	Ta'zir (Hukuman)					1	,305	,215	,195	,219	,181
4	Reward (Apresiasi)						1	,270	,253	,230	,197
5	Kompetensi Moral (Competence)							1	,673	,693	,624
6	Keinginan (will)								1	,494	,444
7	Dorongan (motivation)									1	,525
8	Kebiasaan (habit)										1

■ : Disiplin

■ : Karakter

■ :signifikansi

Berdasarkan tabel interkorelasi diatas, dapat disimpulkan hasil uji korelasi antar aspek sebagai berikut:

1. Budaya Perilaku disiplin berkorelasi positif terhadap karakter santri dengan nilai signifikansi korelasi sebesar ($r = ,436$), yang memiliki arti bahwa semakin konsisten remaja menerapkan perilaku disiplin maka karakter remaja semakin terbentuk dengan baik, begitu juga sebaliknya.

2. Aspek budaya perilaku disiplin yang memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter santri yakni aspek pembinaan dengan nilai kontribusi sebesar ($r = ,403$).
3. Aspek karakter santri yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin yaitu aspek *will* (keinginan) dengan nilai korelasi sebesar ($r = ,418$).
4. Aspek yang paling signifikan dari disiplin yakni aspek pembinaan dengan nilai korelasi sebesar ($r = ,719$).
5. Aspek karakter yang menghasilkan signifikansi tertinggi yaitu aspek kompetensi moral (*competence*) dengan nilai korelasi sebesar ($r = ,916$).
6. Korelasi tertinggi dari aspek disiplin dan karakter yakni aspek pembinaan dan keinginan (*will*) dengan nilai korelasi sebesar ($r = ,464$).

4.4 Pembahasan

Pesantren merupakan tempat bagi seseorang untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan ajaran agama islam dengan penekanan pada moral sebagai pedoman kehidupan sehari-hari (Mastuhu, 1994). Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat umumnya didaerah pedesaan dengan sistem asrama sebagai tempat tinggal para santri yang bersifat permanen dan sistem pengajaran atau pengajian langsung yang diberikan oleh kyai (pengasuh) maupun ustadz serta pusat pembelajarannya di fokuskan dalam masjid ataupun surau (M.Arifin, 1993). Dari sisi historis kultural keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat memiliki peranan penting karena pesantren merupakan basis sentral kebudayaan islam Indonesia yang telah diakui oleh masyarakat luas. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurcholis Madjid (1997)

bahwa pesantren bukan hanya sebuah lembaga pendidikan yang identik dengan nilai-nilai islam melainkan juga memiliki makna kultur budaya asli Indonesia.

Usia remaja menjadi masa yang ideal untuk pembinaan karakter anak, disamping emosinya yang sudah berkembang juga secara kognitif menunjukkan perkembangan yang pesat sehingga anak lebih memahami hal kebenaran dan buruk. Memasuki era globalisasi yang juga dikenal sebagai era 4.0, lembaga pondok pesantren terus mempertahankan budaya dan tradisi sesuai ajaran islam utamanya berkaitan dengan pendidikan karakter. Semakin canggihnya alat komunikasi dari waktu ke waktu memudahkan informasi dari luar yang masuk kedalam lingkungan masyarakat membawa dampak yang negatif terhadap perubahan pada gaya hidup dan perilaku, seperti halnya pada contoh kasus yang pernah terjadi di sebuah lembaga menengah atas daerah Kabupaten Sampang, Jawa Timur dimana salah seorang siswa yang kesal kepada gurunya karena sering dimarahi dan termotivasi dari media sosial untuk melakukan tindak kejahatan dengan menusuk gurunya tersebut.

Era teknologi yang sering disebut 4.0 berdampak pada perubahan tatanan sosial masyarakat. Cepatnya informasi yang masuk melalui teknologi smartphone dengan platform media sosial memudahkan individu memperoleh informasi dari luar, namun hal tersebut tidak selalu berdampak baik pada kehidupan bermasyarakat akan tetapi kemudahan tersebut memotivasi seseorang untuk melakukan hal-hal yang negatif serta meninggalkan budaya asli lokal akibat dari pengaruh budaya negara luar akibat dari tidak adanya filter arus informasi yang masuk dari luar negeri (Harara, 2016). Modernisasi dan globalisasi memberikan

efek renkarnasi sosial pada masyarakat tradisional menuju masyarakat yang maju atau modern yang mana menurut Comte (1990) hal-hal yang bersifat abstrak, mistis ataupun mitos dianggap sebuah hal yang tidak masuk akal dan harus ditinggalkan, oleh karena masyarakat modern lebih mempercayai hal-hal yang bersifat nyata dan rasional serta dapat diterima oleh panca indera (Harara, 2016).

Modernisasi dan globalisasi suatu hal yang tidak dapat dihindari bahwa hal tersebut harus dihadapi di masa saat ini dan mendatang, karena kedepan negara-negara di dunia akan memaksa dirinya untuk selalu terhubung dengan dunia teknologi yang canggih dan modern. Saat ini banyak bermunculan platform digital dengan media smartphone yang terus mengalami perubahan tiap waktu sehingga semakin memudahkan seseorang untuk berkomunikasi, beraktivitas, maupun berkegiatan lainnya. Pada saat yang sama timbul sebuah kekhawatiran dimana individu memperoleh informasi yang tidak terbatas dari luar negeri sehingga menggugah seseorang untuk mengubah gaya hidupnya semakin modern yang justru hal tersebut juga berakibat pada ditinggalkannya budaya, tradisi, bahkan norma-norma yang berlaku di masyarakat lokal.

Penerapan budaya perilaku disiplin dalam penelitian ini merupakan salah satu unsur dalam penguatan karakter santun remaja. Penguatan karakter santun remaja bertujuan untuk mengatasi serta mencegah perilaku buruk, sekaligus menegaskan bahwa penerapan budaya disiplin untuk memacu perilaku santri untuk berbuat hal yang positif. Elizabeth B Hurlock dalam bukunya menjelaskan bahwa berbudaya disiplin mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat sehingga meminimalisir tindakan-tindakan yang menyimpang atau tidak sesuai norma masyarakat.

4.4.1 Tingkat Perilaku Disiplin Santri Sidogiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden yang ada dilingkup Pondok Pesantren Sidogiri, tingkat perilaku disiplin didominasi oleh kategori baik 60% dengan jumlah 60 responden dari 100 total responden. Hal tersebut menjadi kabar yang baik, karena lebih dari rata-rata responden (50%) telah menerapkan perilaku disiplin dengan taat dan patuh. Sedangkan pada kategori sangat baik memperoleh hasil sebesar 20%, kemudian pada kategori cukup baik menghasilkan prosentase sebesar 13%, dan kategori kurang baik dengan besaran 7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku disiplin santri pada Pondok Pesantren Sidogiri tergolong tinggi, dalam artian bahwa penerapan budaya perilaku disiplin di lingkungan pondok pesantren berjalan secara efektif saat ini.

Budaya perilaku disiplin dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu (1) pembinaan, yakni membimbing kepribadian individu serta melatih kebiasaan diri individu pada hal-hal yang positif sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku (Apsari, 2013). Dalam lembaga pesantren kegiatan melatih kebiasaan santri menjadi dasar dalam pendidikan membangun karakter individu seperti bangun pagi sebelum qiyamul lail, ro'an setiap hari jum'at, mengikuti ngaji rutin setiap pagi, dsb. (2) peraturan, yakni pola yang telah disepakati bersama baik guru dan santri agar dapat dijadikan acuan perilaku dalam aktifitas keseharian dengan kondisi tertentu (Lomu & Widodo, 2014). Peraturan dalam sebuah lembaga pendidikan dibuat dan disepakati agar para siswa mendapatkan acuan berkegiatan sehari-hari agar tidak terjadi hal-hal yang telah disepakati atau melanggar. Semisal

dibuat peraturan untuk tidak merokok didalam kamar, dilarang keluar pondok tanpa izin, atau tidak boleh ke kantin selama kegiatan asrama berlangsung.

(3) *punishment* (hukuman), merupakan suatu kegiatan yang tidak nyaman dilakukan dan dibebankan pada orang lain akibat dari melanggar peraturan, oleh karenanya hukuman juga menjadi pengingat sekaligus efek jera agar siswa tidak melakukan sebuah pelanggaran (Handayani, 2018). Menurut Schaefer bentuk *punishment* (hukuman) dapat berupa verbal maupun non verbal semisal teguran, melakukan hal yang tidak nyaman (membersihkan halaman sekolah). Kemudian yang terakhir (4) *reward* (apresiasi) yakni memberikan sebuah pujian atau penghargaan atas suatu hasil yang baik. Abraham Maslow menyatakan bahwa memberikan apresiasi penting untuk dilakukan kepada anak untuk memacu pengembangan tingkah laku anak (Maria J Wantah, 2018). Apresiasi dapat berupa materi maupun non materi seperti memberikan pujian terhadap siswa teladan, memberikan hadiah kepada orang yang berprestasi.

Pada keempat aspek tersebut mempunyai tingkat prosentase yang berbeda-beda, antara lain pada aspek pembinaan memperoleh hasil sebesar 51%, disusul oleh aspek peraturan sebesar 44%, kemudian pada aspek *reward* (apresiasi) menghasilkan sebesar 40%. Serta pada aspek *ta'zir* (hukuman) sebesar 39% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan, aspek budaya disiplin yang diterapkan terhadap santri sangat didukung oleh aspek pembinaan kemudian disusul oleh aspek peraturan, *reward* (apresiasi), dan *ta'zir* (hukuman) dengan perbedaan jumlah responden sebanyak 7, 3, dan 1 responden. Maka, dapat disimpulkan bahwa

penerapan budaya disiplin di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri di era 4.0 ini didominasi oleh pembinaan santri. Hal ini berarti bahwa aspek pembinaan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kepribadian santri Pondok Pesantren Sidogiri.

Aspek pembinaan dengan prosentase sebesar 51% menunjukkan kategori sangat baik pada tiap-tiap aspek, karenanya pembinaan menjadi kunci utama dalam membangun kepribadian individu. Karakter individu dapat terbentuk dengan melatih kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Dalam lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri sendiri banyak kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para santri mulai dari bangun pagi sebelum shubuh, mengaji kitab, masuk madrasah, hingga kegiatan mengaji alqur'an rutin di asrama setiap harinya. Melatih kebiasaan santri yang sebelumnya jarang dilakukan dapat menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter santri yang berakhlaq karimah seperti membiasakan diri untuk menggunakan bahasa tatakrama dan selalu rendah hati didepan orang lain, hal tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar santri menjadi terbiasa pada sikap tersebut sehingga dapat tertanam kuat dalam diri santri (Sudrajat, 2017). Masa awal melatih kebiasaan baru ke dalam hal yang positif tidak harus dilakukan dengan paksaan agar kegiatan tersebut tidak menjadi beban psikologis bagi para santri sehingga tidak muncul perasaan marah dan dendam dalam diri santri (Syafaat, 2018). Dengan cara yang tidak memaksa atau bersifat anjuran maka secara perlahan kebiasaan tersebut akan tertanam secara permanen dalam individu santri.

Kemudian ada aspek peraturan dengan prosentase sebesar 44%. Adanya Peraturan dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi batas-batas yang harus ditaati dan dipatuhi. Menurut Hurlock peraturan selain untuk mengenalkan kesepakatan yang telah dibuat juga sebagai rambu agar siswa tidak melakukan hal-hal diluar batas yang telah disepakati, sehingga penerapan aturan dalam dunia pendidikan sangat penting agar siswa tidak melanggar dan menjalankan aktifitasnya sesuai aturan yang berlaku (Rohani, 2017). Dalam dunia pendidikan peran peraturan dalam rangka membangun karakter seseorang keduanya berkaitan erat, dimana adanya peraturan yang harus dijalankan oleh tiap individu murid atau santri memungkinkan agar kondisi belajar mengajar bisa efektif dan kondusif serta berkualitas baik (susilowati, 2016). Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disebutkan diatas serta pengamatan sekilas peneliti bahwasannya peraturan yang dilaksanakan santri di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri berjalan dengan kepatuhan dan ketaatan yang tinggi, artinya pengamalan budaya disiplin berjalan dengan baik. Pengamalan budaya disiplin ini berdampak positif pada perilaku santri yang tertib, patuh, serta menekan tindakan atau sikap yang negatif. Hal ini merupakan pondasi yang kuat untuk membangun karakter individu yang memiliki moralitas serta nilai-nilai norma sesuai ajaran agama islam (Syarif, 2015). Tentu pengamalan perilaku tersebut tidak boleh berhenti ditengah jalan, namun harus berkelanjutan agar budaya disiplin bisa tertanam dalam diri individu santri.

Selanjutnya aspek *reward* (apresiasi) dengan prosentase sebesar 40%. Aspek ini juga turut berkontribusi signifikan dalam membangun karakter

individu. *Reward* atau apresiasi merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap keberhasilan yang dicapai, dapat berupa materi maupun pujian (Wiyatna, 2012). Memberikan *reward* atau apresiasi kepada santri yang berhasil melakukan hal baik penting untuk dilakukan dapat berupa materi maupun verbal, hal tersebut selain dapat memotivasi semangat para santri juga mampu mendorong santri untuk dapat berpikir kreatif dan kritis (Faizzudin, 2016). Terbukti dengan pemberian *reward* tersebut, banyak dari santri Pondok Pesantren Sidogiri yang memiliki bakat talenta seperti fasih menggunakan dua bahasa asing (inggris dan arab), menjadi juara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) nasional, Hafidz Al-Qur'an dan Nadzom Al-fiyah, juara membaca kitab kuning antar pesantren, dsb. Jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga pemberian reward pada santri yang berhasil melakukan hal yang baik menjadi unsur utama dalam membentuk karakter individu santri.

Selain aspek-aspek diatas juga ada aspek hukuman (*ta'zir*) atau *punishment* dengan prosentase sebesar 39%. Penerapan *punishment* di suatu lembaga pendidikan untuk memberikan konsekuensi atas apa yang dilakukan serta pengingat agar siswa atau santri tidak melebihi batas-batas yang telah disepakati. Hukuman (*ta'zir*) merupakan suatu bentuk kegiatan yang tidak nyaman dilakukan dan dibebankan kepada satu pihak baik perorangan maupun kelompok (Apsari, 2014). Pemberlakuan *ta'zir* (hukuman) kepada santri dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri agar para santri yang melanggar mendapatkan efek jera sekaligus menjadi pembelajaran untuk tidak melanggar peraturan yang berlaku dan dapat menerapkan perilaku

disiplin. Namun berdasarkan hasil penelitian ini angket yang disebarakan kepada santri, aspek *ta'zir* (hukuman) menghasilkan dampak yang tidak begitu signifikan terhadap penguatan karakter, dalam artian bahwa aspek ini tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perubahan perilaku santri yang memiliki nilai-nilai norma sesuai ajaran agama islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Daroini Faizudin dengan judul Hubungan Sikap Disiplin Terhadap Perubahan Perilaku Santri Mas Dunggoro Taman (2015) yang menyebutkan bahwa pemberian hukuman atau *punishment* kepada santri yang melanggar membawa dampak yang baik terhadap perilaku santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di era 4.0 ini pemberian hukuman atau *punishment* kepada peserta didik atau santri tidak menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan. Pemberian *punishment* (hukuman) di masa saat ini menjadi sebuah beban psikologis peserta didik, dimana tidak jarang peserta didik yang memiliki perasaan marah, kesal, serta perasaan dendam kepada guru akibat dari hukuman yang diberikan (Sujatmiko, 2018).

Peneliti juga mengukur tingkat kedisiplinan santri berdasarkan rentang usia yakni usia remaja tengah dan usia remaja akhir. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia remaja akhir yakni pada usia 18-21 tahun yaitu sejumlah responden dengan prosentase sebesar 72% sedangkan pada usia remaja tengah rentang usia 15-17 tahun berjumlah ... responden dengan prosentase 66%. Pada usia Remaja akhir juga didominasi oleh kategori sangat baik sebesar 30%, pada kategori baik memperoleh hasil sebesar 42%, serta pada kategori cukup dan kurang baik masing-masing menghasilkan

sebesar 14%. Sedangkan pada usia remaja tengah kategori kurang baik menghasilkan tingkat kedisiplinan sebesar 14%, pada kategori cukup baik sebesar 20%, kemudian pada kategori tinggi menghasilkan prosentase sebesar 44%, serta pada kategori sangat baik sebesar 22%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia remaja akhir memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibanding usia remaja tengah. Hal tersebut dipengaruhi oleh kesesuaian pernyataan yang disajikan dalam tabel angket yang disebar seperti “Saya selalu bangun pagi sebelum shubuh untuk qiyamul lail”. Tentu hal ini adanya pembinaan yang kuat dari para pengurus pesantren serta lingkungan yang mendukung sehingga memungkinkan para santri untuk bangun sebelum waktu shubuh (Sudrajat, 2018).

Berdasarkan 4 faktor aspek diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya perilaku disiplin yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri mempunyai tingkat yang tinggi, artinya bahwa budaya perilaku disiplin memang sangat berdampak positif bagi tumbuh kembang karakter remaja. Selain karena adanya peraturan yang harus dijalankan, juga karena lingkungan yang mendukung. Sehingga kondisi tersebut mampu mencetak insan santri yang berakhlaqul karimah serta menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

4.4.2 Tingkat Perubahan Karakter Santri

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan terhadap 100 responden di lingkup Pondok Pesantren Sidogiri, maka diperoleh skor hipotetik maksimal sebesar 172, sedangkan skor empirik maksimal adalah sebesar 183, yang menunjukkan bahwa skor data lapangan lebih besar dibandingkan skor

hipotetik. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil rata-rata yang dihasilkan responden yakni sebesar 143,9 dan skor tersebut lebih besar dari skor rata-rata skor hipotetik yakni sebesar 132,7. Kemudian tingkat penguatan karakter yang dihasilkan dari penerapan budaya disiplin di Pondok Pesantren Sidogiri didapatkan dominansi pada kategori sangat baik sebesar 25 dengan jumlah responden, kemudian pada kategori bagus sebesar 55%, pada kategori cukup bagus menghasilkan sebesar 17%, serta pada kategori kurang bagus sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa para santri tsanawiyah Pondok Pesantren Sidogiri memiliki potensi yang tinggi dalam hal peningkatan karakter perubahan perilaku ke arah yang positif dengan diterapkannya hidup disiplin. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Aris Sumantri (2018) dengan judul Pengaruh Aturan Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Dharma Karya Jakarta yang menunjukkan bahwa pengamalan perilaku disiplin dan penguatan peningkatan karakter individu mempunyai korelasi yang positif, dengan hasil yang signifikan. Dengan artian bahwa penerapan perilaku disiplin yang ketat dapat mengubah karakter peserta didik ke arah yang baik. Selain itu juga didalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat (2017) yang meneliti tentang sikap disiplin dilingkungan pesantren, juga memaparkan hasil yang tidak jauh berbeda, dimana pemberlakuan budaya disiplin kepada siswa dapat meningkatkan karakter siswa menjadi pribadi yang memiliki nilai norma yang sesuai ajaran agama islam.

Setelah diketahui bahwa tingkat penguatan karakter santun santri Pondok Pesatren Sidogiri memiliki dominan dengan kategori tinggi, selanjutnya perlu dijabarkan lebih rinci terkait aspek-aspek yang ada didalam penguatan karakter individu yang mengacu pada teori Willson dan Hanna (2017) yang menjelaskan macam macam unsur pendukung didalam karakter. Oleh karenanya, perlu ditelusuri lebih jauh mengenai aspek mana yang mempunyai prosentase paling tinggi dalam penelitian ini. Aspek yang pertama yakni kompetensi moral (*competence*), merupakan pengetahuan dasar nilai-nilai etika berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Wiyatna, 2016). Aspek ini menjadi dasar dalam memulai membangun karakter peserta didik. Pada aspek ini diukur tentang pemahaman seseorang tentang nilai-nilai etika serta pemahaman bagaimana penerapannya. Aspek ini didominasi oleh kategori sangat bagus yakni 42%, kemudian kategori bagus 34%, lalu pada katgeori cukup bagus 19%, serta kategori kurang bagus 5% . Dengan artian bahwa pada aspek ini mempunyai kategori sangat bagus.

Kemudian aspek yang kedua yakni keinginan (*will*), merupakan emosi yang dapat memicu perasaan seseorang untuk melakukan sesuatu (Jatmiko, 2018). Pada aspek mengukur tentang semangat para santri dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Aspek ini didominasi oleh kategori sangat bagus dengan prosentase sebesar 41%, kemudian kategori baik dengan besaran 33%, lalu pad kategori cukup bagus sebesar 17% dan kategori kurang bagus 9%. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek ini diklasifikasikan sebagai kategori bagus.

Selanjutnya yang ketiga aspek kebiasaan (*habituation*) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara berulang-ulang tiap saat (Syafaat, 2017). Aspek ini mengukur tentang kebiasaan seseorang menjalankan aktifitasnya setiap hari dan seberapa intens kegiatan tersebut dilakukan. Aspek ini didominasi oleh kategori sangat bagus sebesar 44%, lalu kategori bagus sebesar 36%, kemudian kategori cukup bagus sebesar 13% dan kategori kurang bagus sebesar 7%.

Aspek yang terakhir yakni dorongan (*motivation*) yakni kondisi dimana seseorang memiliki hasrat yang lebih untuk melakukan sesuatu dengan adanya stimulus dari luar maupun dari dalam diri individu tersebut (Maslow, 2017). Aspek ini mengukur tentang sejauh mana individu memperoleh maupun terdorong untuk berbuat pada hal-hal yang baik dalam keseharian. Aspek ini menghasilkan kategori sangat bagus dengan besaran 48%, kemudian pada kategori bagus sebesar 35%, lalu kategori cukup bagus sebesar 11%, serta kategori kurang bagus sebesar 6%. Sehingga aspek ini diklasifikasikan tinggi karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari 30% responden mendapatkan hasil dengan kategori bagus.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan karakter santun santri Pondok Pesantren Sidogiri menghasilkan tingkatan yang kuat, yang mana hal ini menunjukkan bahwa penerapan perilaku disiplin yang dijalankan secara konsisten sangat efektif dalam membentuk karakter santun remaja sedari awal.. Tentu hal ini juga didukung oleh aspek-aspek yang berkaitan dengan karakter seseorang sehingga

menjadikan pengetahuan serta pengamalan nilai etika norma yang berlaku sesuai ajaran agama islam dapat tertanam kuat dalam diri santri.

4.4.3 Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0

Akhmad Sudrajat menjelaskan bahwa tiap peserta didik dituntut untuk menerapkan perilaku disiplin karena pengaruh yang diberikan terhadap diri peserta didik atau santri sangat positif dan kondisi tersebut juga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang semakin baik (Widyawati, 2008). Budaya disiplin dalam dunia pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan, Proses terciptanya perilaku disiplin harus didukung oleh unsur-unsur yang ada di dalamnya tak terkecuali penerapan aturan, *punishment* (hukuman), pembinaan, dsb. Oleh sebab itu, aspek-aspek yang ada didalam perilaku disiplin harus benar-benar teraplikasi dengan baik. Namun terbentuknya perilaku disiplin bukan dari faktor eksternal tetapi juga harus di dukung oleh faktor internal yakni dalam diri individu santri.

Hasil uji regresi sederhana antara aspek budaya perilaku disiplin dan aspek penguatan karakter santun, aspek budaya perilaku disiplin yang memiliki pengaruh paling signifikan yakni yang pertama aspek pembinaan dengan nilai *Beta* = 0,403 dan nilai *person correlation* sebesar 0,403 dengan hasil pengaruh sebesar 16,2%. Hal ini diartikan sebagai pola pembinaan yang diterapkan dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri berjalan sangat baik dan efektif dalam pengembangan dan pembentukan karakter santun remaja. Kemudian yang kedua aspek peraturan dengan nilai pengaruh prosentase sebesar 8,8%. Artinya penerapan aturan kepada peserta didik mampu

mengontrol sikap dan perilaku remaja agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dan mampu mengarahkan perilaku remaja ke arah yang lebih baik. Selanjutnya yang ketiga aspek *reward* (apresiasi) dengan prosentase pengaruh sebesar 8,5% menunjukkan bahwa pemberian *reward* baik dalam bentuk pujian dan materi mampu memacu semangat santri untuk melakukan hal-hal yang positif bahkan banyak dari santri yang menghasilkan prestasi dan hal ini merupakan sesuatu yang sangat baik dalam pembangunan karakter santun remaja. Dan yang terakhir aspek *ta'zir* (hukuman) dengan nilai pengaruh sebesar 5,9% yang mana dalam hal ini pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melanggar bisa memberikan efek jera dan memperkecil ruang gerak perilaku anak untuk melakukan hal yang negatif .

Oleh karenanya, uji hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh dari aspek budaya perilaku disiplin terhadap penguatan karakter santun santri sidogiri di era 4.0 yang mana aspek tersebut adalah aspek pembinaan, peraturan, serta didukung oleh aspek *reward* (apresiasi) dengan artian bahwa aspek-aspek budaya disiplin yang diterapkan di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri memberikan dampak yang positif bagi pembentukan kepribadian santri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ibrahim Aris Sumantri (2018) dengan judul Pengaruh Aturan Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Dharma Karya Jakarta, dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan peraturan yang ketat, pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dapat menumbuhkan kesadaran

kognitif (*Consciosness*) peserta didik untuk berperilaku disiplin (Wisoll & Hanna, 2017).

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Kurniawan & Ajat Sudrajat (2017) yang meneliti tentang sikap disiplin dilingkungan pesantren, menunjukkan bahwa sikap disiplin pesantren yang wajib dilaksanakan bagi setiap santri yang didukung oleh aspek pembinaan, serta *reward* (hadiah) & hukuman (*ta'zir*), serta kondisi lingkungan memotivasi kehendak hati nurani (*will heart*) untuk berperilaku baik dan teratur serta menerapkannya secara permanen sehingga membudaya dalam keseharian (Nur Cholis, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan budaya disiplin yang dijalankan secara istiqomah menggugah kepribadian individu untuk terus melakukan hal yang positif serta berakhlaqul karimah tentu kondisi lingkungan yang juga mendukung, sehingga karakter individu santri secara perlahan mulai terbentuk dengan keistiqomahan menjalankan budaya disiplin tersebut. Selain itu, Jatmikowati (2018) juga memaparkan bahwa pola asuh yang demokratis juga memberikan pengaruh pada perkembangan emosi anak, sehingga anak dapat mengelola emosinya dengan baik dan mampu menahan pada perbuatan yang negatif bahkan menyimpang.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara penerapan perilaku disiplin dan karakter santri. Dengan artian semakin konsisten seseorang menjalankan perilaku disiplin maka semakin tinggi pula penguatan karakter yang terjadi pada diri individu santri. Unsur penguatan karakter yang paling berpengaruh yakni didukung dengan adanya aspek dorongan (*motivation*). Sedangkan aspek budaya perilaku disiplin yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter santri yaitu aspek pembinaan. Berdasarkan hal tersebut, aspek pembinaan dan aspek dorongan (*motivation*) dapat dijadikan sebagai acuan dalam melihat tinggi rendahnya penguatan karakter santri di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian pengaruh budaya perilaku disiplin terhadap penguatan karakter santun santri di era 4.0, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Tingkat Budaya Perilaku Disiplin

Tingkat Perilaku Disiplin Santri pada Jenjang Tsanawiyah di Pondok Pesantren Sidogiri rata-rata menghasilkan kategori baik, yang mana hal tersebut berarti perilaku disiplin Santri Tsanawiyah Pondok Pesantren Sidogiri sangat baik dan dapat dimaknai aktifitas santri sidogiri berjalan teratur dan baik.

5.1.2 Tingkat Perubahan Karakter Santri

Tingkat Penguatan Karakter Santri Jenjang Tsanawiyah Pondok Pesantren Sidogiri berada pada kategori baik, yang berarti bahwa penerapan budaya disiplin didalam lingkungan pondok pesantren memiliki dampak yang positif terhadap pembentukan remaja santri yang dimunculkan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari.

5.1.3 Klasifikasi Usia

Berdasarkan pengelompokan usia remaja kategori usia remaja akhir menempati pada hasil kategori sangat baik. Artinya usia remaja akhir karena selain telah memasuki usia yang matang secara emosi juga secara pengawasan usia remaja akhir mudah dalam transformasi perubahan sikap.

5.1.4 Pengaruh Budaya Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Sidogiri di Era 4.0

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan perilaku disiplin terhadap karakter remaja santri dilingkungan Pondok Pesantren Sidogiri di era 4.0. Artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Budaya perilaku disiplin berpengaruh terhadap perubahan karakter santri usia remaja, yang berarti adanya pengamalan budaya perilaku disiplin dengan beberapa aspek didalamnya yakni pembinaan, peraturan, serta reward dan punishment mampu membangun karakter remaja ke arah individu yang mempunyai nilai-nilai etika moral serta ajaran agama islam yang mencerminkan perilaku keadaban (akhlaqul karimah).

5.2 Saran

5.2.1 Bagi subjek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin dan perubahan karakter di era 4.0 terdapat pengaruh kuat sehingga hal ini menjadi salah satu motivasi semangat para santri untuk terus istiqomah menjalankan perilaku disiplin karena dampak yang diberikan positif bagi individu santri dalam rangka membangun karakter yang bermoral, berakhlaqul karimah serta mempunyai nilai-nilai yang diajarkan dalam agama islam maupun norma masyarakat.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya disiplin dan perubahan karakter dapat berpengaruh melalui penerapan aspek-aspek yang ada didalam perilaku disiplin. Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga data yang sudah ada dapat di perbaharui kembali menyesuaikan kondisi dan perubahan yang ada karena setiap masa akan terjadi dinamika perubahan sosial yang berimbas pada watak dan karakter individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, N. S. (2018). kualitas kehidupan sekolah, disiplin, santri asrama. *Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren*, 10.
- Andayani, A. M. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung.
- Anisa, K. &. (2012). *Pembangunan Karakter Manusia*, 190-194.
- Arifin. (2016). *Dampak Modernisasi Teknologi Smarthphone Pada Kenakalan Remaja*, 39.
- Arissah, E. (2018). peran budaya sekolah sikap disiplin anak sekolah dasar pada era digital. . *PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SIKAP DISIPLIN ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL* , 4.
- Atheva. (2009). *Implementasi Sikap Disiplin Dalam Kehidupan Anak*, 90.
- character human. (2017). Dalam M. &. willson, *Human Character and development* (hal. 18-19). mealbourne .
- Dhofier. (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta.
- Faizah, N. (2019). pembentukan karakter, kedisiplinan, tata tertib sekolah . *PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMAN 2 KLATEN* , 112.
- Faizzuddin. (2015). *Hubungan Sistem Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Santri*, 77-78.
- Faris. (2012). *Pengaruh Kepengasuhan Damai terhadap Pembentukan Karakter Siswa* , 55-56.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Karakter*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hanna, W. &. (2017). *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Kepengasuhan Otoritatif*, 56-59.
- Hasyim, A. (2012). Pengaruh tata tertib, handphone, kenyamanan belajar. *PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH UNTUK TIDAK MEMBAWAHANDPHONE BERKAMERA TERHADAPKENYAMANAN BELAJAR PADASMP NEGERI 7 KOTABUM*.
- Hewett R & Conway N . (2016). *The Salience of everyday verbal rewards and self-determined motivativation*, 436-455.
- Husein, A. (2014). Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani . *Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam* , 8.
- ihsan, f. (2005). *dasar-dasar kependidikan*. Jakarta.

- Jhonson. (2018). Culture of Dicipline. *Pengaruh Budaya Disiplin Terhadap Pembentukan Karakter di SMA Dharma Karya Tangerang*, 18.
- Khodijah, Y. &. (2017). *Pengaruh Ketaatan Beribadah dalam Pembangunan Karakter Anak* , 66.
- Khusnuridlo, M. S. (Yogyakarta: Laksbang Pressindo 2006). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* .
- Lapindus, I. d. (Jakarta: Balai Pustaka 1982). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Lis, A. (2015). Budaya Disiplin Sekolah. *Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMKN 3 Klaten*.
- Madjid, n. (1997). *Kepesantrenan* , 56-57.
- Madjid, N. (Jakarta: Paramadina 1997). *Bilik Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta.
- Mar'ati, R. (2014). Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter . *PESANTREN SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN KARAKTER TINJAUAN PSIKOLOGIS* , 7.
- Masitoh, D. (2010). Kedisiplinan, Budaya Hidup Bersih dan Lingkungan. *TINGKAT KEDISIPLINAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA BUDAYA HIDUP BERSIH TERHADAP LINGKUNGANNYA* , 13.
- Maulana, F. (2016). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kecerdasan Kognitif Remaja*, 77.
- Monawati. (2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. *Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa* , 24.
- Nasution, D. B. (2016). Pengaruh Modernisasi Terhadap Rusaknya Moral Generasi Bangsa. *Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia*, 2.
- Nisa, A. &. (2020). *Hubungan Kultur Pesantren Terhadap Pengembangan Rasa Ikhlas Santri* , 80.
- Nizar, M. (2016). *Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Perkembangan Emosi Anak*, 50.
- Nurdinah, M. (2017). Perubahan Sosial, Resistensi, Tradisional dan Urban. . *RESISTENSI MASYARAKAT URBAN DAN MASYARAKAT TRADISIONAL DALAM MENYIKAPI PERUBAHAN SOSIAL* , 155.
- Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Madina.
- Purwanto, N. (Jakarta: 1990). *Psikologi Pendidikan*.

- Rahmawati, F. L. (2019). Sikap Disiplin, Bentuk Karakter. *Penerapan Sikap Disiplin Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMAN 2 Magelang*.
- RI, B. (2004). *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Santrock. (2012). *The Influence of the environment on the growth and development of children*. California.
- Sarwono. (2014). *Dampak Kehidupan Modernisasi dan Globalisasi Pada Perkembangan Anak* , 38-39.
- Saunders. (2011). *Human Development and Reasourch*, 77-78.
- Seligman, P. &. (2004). *Children Character Development* . Boston.
- Sochib. (2016). *Pengaplikasian Perilaku Disiplin Pada Tingkah Laku Siswa SMPN 1 Magelang*.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Sukamto. (2011). *Hubungan Pola Asuh Demokrasi terhadap Karakter Anak* , 33-35.
- Suradi. (2017). pembentukan karakter siswa smp disiplin sekolah . *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah* , 526.
- Thorndike. (2014). Dalam C. Building.
- Tulus. (2014). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMPN 2 Jakarta*, 46-47.
- Woolfolk. (1990). *Discipline Culture*. British.
- Yusdiani, N., & Sulaiman, U. (2018). Culture, Discipline, Order. *Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik SD Guppi Laikkang Bulukumba*, 240.
- Zamakhsyari. (2012). *Pendidikan Kepesantrenan di Indonesia*.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi, M. &. (2012). *Era Globalisasi, Teknologi, Modernisasi*, 100.

LAMPIRAN 1
SKALA DISIPLIN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Berikan jawaban sesuai dengan keadaan teman-teman saat ini.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

1 = Apabila anda merasa tidak pernah melakukan atas pernyataan tersebut

2 = Apabila anda merasa jarang melakukan atas pernyataan tersebut

3 = Apabila anda merasa sering melakukan atas pernyataan tersebut

4 = Apabila anda merasa selalu melakukan atas pernyataan tersebut

PERNYATAAN	1	2	3	4
1. Saya selalu menepati janji pada orang lain				
2. Saya selalu berangkat pagi sebelum pembelajaran di mulai				
3. Saya selalu antri mandi pagi sebelum berangkat mengaji				
4. Saya tidak segan untuk menegur teman yang melanggar peraturan pondok				
5. Saya sering berkata bohong pada teman santri				
6. Saya selalu membolos ketika jadwal pengajian				
7. Saya mengikuti anjuran kyai untuk				

<p>mencontoh sunnah nabi</p> <p>8. Saya istiqomah menjalankan syariat islam</p> <p>9. Terkadang saya mengkonsumsi minuman keras</p> <p>10. Saya senantiasa menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar</p> <p>11. Saya selalu bersikap tawadhu' kepada kyai maupun ustadz</p> <p>12. Saya tidak acuh perintah guru</p> <p>13. Saya tidak peduli dengan adanya dosa dan neraka</p> <p>14. Saya siap di ta'zir apabila melanggar peraturan pondok</p> <p>15. Saya rela rambut dipotong sampai gundul agar tak mengulangi pelanggaran</p> <p>16. Saya merasa tidak perlu ada ta'zir</p> <p>17. Saya tidak akan menjalani ta'zir aturan pondok jika melanggar</p> <p>18. Saya bersedia membersihkan kamar mandi sebagai hukuman melanggar aturan pondok</p> <p>19. Saya ikhlas melakukan ta'zir mengkhataamkan al-qur'an sebanyak 3 kali di maqbaroh majelis pengasuh</p> <p>20. Saya siap dikeluarkan dari pondok pesantren jika melanggar aturan pondok yang tidak bisa ditolerir</p> <p>21. Saya mengawali semua kegiatan dengan bacaan basmalah</p> <p>22. Saya segera mengucapkan istighfar ketika melakukan kesalahan</p> <p>23. Saya tidak pernah berjalan di depan ustadz maupun kyai yang</p>				
---	--	--	--	--

<p>24. Saya segera meminta maaf jika berbuat salah pada orang lain</p> <p>25. Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru</p> <p>26. Saya selalu permisi ketika mau bertanya pada orang lain</p> <p>27. Ketika berbicara dengan teman saya mengatakan sesuai kenyataan</p> <p>28. Saya sering memarahi teman santri yang keluar pondok tanpa ijin</p> <p>29. Saya tetap mematuhi perintah kyai walaupun sulit</p> <p>30. Saya bersikap biasa saja terhadap didepan ustadz maupun kyai</p> <p>31. Saya malas menjalankan qiyamul lail</p> <p>32. Saya merasa puas jika mendapatkan <i>ta'zir</i></p> <p>33. Saya suka mengulang hukuman yang sama</p> <p>34. Saya semangat jika mendapatkan pujian dari guru</p> <p>35. Saya semakin giat ketika mendapatkan hasil nilai rapor yang baik</p>				
---	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
SKALA KARAKTER

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Berikan jawaban sesuai dengan keadaan teman-teman saat ini.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

1 = Apabila anda merasa tidak pernah melakukan atas pernyataan tersebut

2 = Apabila anda merasa jarang melakukan atas pernyataan tersebut

3 = Apabila anda merasa sering melakukan atas pernyataan tersebut

4 = Apabila anda merasa selalu melakukan atas pernyataan tersebut

PERNYATAAN	1	2	3	4
1. Saya sangat menghormati teman meskipun ia lebih muda				
2. Saya terbiasa mengumpat ketika mendapatkan hal yang tidak menyenangkan				
3. Saya sering membantah perkataan orang lain				
4. Saya suka membully fisik orang lain				
5. Saya senang mengganggu teman yang sedang belajar				
6. Saya selalu tergerak untuk membantu teman yang kesulitan				

<p>7. Saya sering memberi sedekah kepada teman santri yatim</p> <p>8. Saya sangat empati pada teman santri yang sedang berduka</p> <p>9. Ketika ada teman yang memiliki kekurangan secara fisik saya berusaha untuk mengalah dalam forum bahtsul masail</p> <p>10. Saya berdoa agar teman yang nakal mendapatkan musibah</p> <p>11. Saya merasa dendam ketika ada teman yang mengganggu</p> <p>12. Saya tidak akan membantu teman yang sering mengganggu</p> <p>13. Saya lebih memilih acuh terhadap orang lain yang terkena musibah</p> <p>14. Saya tidak mau menerima maaf orang lain yang berbuat salah</p> <p>15. Saya merasa biasa saja melihat teman yang mengalami musibah</p> <p>16. Hati saya tergerak untuk bersyukur ketika melihat teman yang diberi kekurangan secara fisik</p> <p>17. Saya iba ketika teman santri mendapatkan <i>ta'zir</i> akibat melanggar</p> <p>18. Saya memarahi teman yang tidak serius belajar didalam kelas</p> <p>19. Perasaan saya senang ketika ikut teman mengejek orang lain</p> <p>20. Ketika kegiatan pondok saya sering keluar pondok</p> <p>21. Ketika kegiatan pemeriksaan asrama saya bersembunyi di dalam kamar mandi</p>				
--	--	--	--	--

22. Saya rajin setiap hari ke maqbaroh pengasuh				
23. Setiap sore saya jarang mengikuti kegiatan pengajian waqiah				
24. Saya menghargai pendapat orang lain yang berbeda pandangan				
25. Saya tak lupa bersyukur pada nikmat yang Allah berikan				
26. Saya tetap berlaku sopan pada teman yang sering mengejek				
27. Saya sering melakukan ghosob barang orang lain				
28. Saya sering tidur saat pengajian berlangsung				
29. Saya merasa iri ketika ada teman yang rajin beribadah				
30. Saya ikhlas membantu teman tanpa imbalan				
31. Saya merasa bahagia dapat membantu teman yang kesulitan				
32. Saya tidak segan menegur teman yang sering mengumpat				
33. Saya sering meleraikan teman yang sedang bertengkar				
34. Saya selalu bangun sebelum shubuh untuk tahajjud				
35. Saya selalu mengikuti <i>ro'an</i> bersama setiap jum'at				
36. Saya selalu telat bangun pada waktu qiyamul lail				
37. Saya selalu bermakmum ketika sholat lima waktu				
38. Setelah mendapatkan nasehat guru saya semakin giat untuk berbuat baik				
39. Saya selalu mengikuti kegiatan teman yang				

<p>rajin belajar</p> <p>40. Saya tidak malu untuk berguru pada teman santri yang lebih muda</p> <p>41. Saya sering mengikuti kegiatan bahtsul masail</p> <p>42. Saya tidak pernah absen pada pengajian bandongan</p> <p>43. Saya menghormati orang yang lebih tua</p> <p>44. Saya selalu menggunakan bahasa yang halus ketika berbicara dengan orang lain</p> <p>45. Saya selalu mengucapkan salam setiap masuk kamar</p> <p>46. Saya tidak pernah berbicara ketika makan</p> <p>47. Selalu memberi senyum ketika bertemu teman di jalan</p> <p>48. Saya selalu menggunakan kaki kanan ketika masuk ruangan</p> <p>49. Saya sering berkata kotor kepada teman yang usil</p> <p>50. Saya selalu minta maaf ketika berbuat salah kepada orang lain</p>				
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 3
VALIDITAS SKALA DISIPLIN

Item	r hitung	r tabel	Validitas
VAR00001	0,281026037	0,1638	Tidak Valid
VAR00002	0,16264023	0,1638	Tidak Valid
VAR00003	0,537124975	0,1638	Valid
VAR00004	0,53154425	0,1638	Valid
VAR00005	0,324506846	0,1638	Valid
VAR00006	0,37016163	0,1638	Valid
VAR00007	0,495174929	0,1638	Valid
VAR00008	0,394830797	0,1638	Valid
VAR00009	0,425204065	0,1638	Valid
VAR00010	0,45518068	0,1638	Valid
VAR00011	-0,0084314	0,1638	Tidak Valid
VAR00012	0,298877276	0,1638	Tidak Valid
VAR00013	-0,018225619	0,1638	Tidak Valid
VAR00014	0,364339703	0,1638	Valid
VAR00015	0,21818489	0,1638	Tidak Valid
VAR00016	0,204363183	0,1638	Tidak Valid
VAR00017	0,222231587	0,1638	Tidak Valid
VAR00018	0,280298251	0,1638	Tidak Valid
VAR00019	0,162388625	0,1638	Tidak Valid
VAR00020	-0,093003851	0,1638	Tidak Valid
VAR00021	0,303726058	0,1638	Valid
VAR00022	-0,037128108	0,1638	Tidak Valid
VAR00023	0,228757631	0,1638	Tidak Valid
VAR00024	0,379459449	0,1638	Valid
VAR00025	0,056734013	0,1638	Tidak Valid
VAR00026	0,247623594	0,1638	Tidak Valid
VAR00027	0,237608072	0,1638	Tidak Valid
VAR00028	0,257613542	0,1638	Tidak Valid
VAR00029	0,055175479	0,1638	Tidak Valid
VAR00030	0,244858552	0,1638	Tidak Valid
VAR00031	0,23723489	0,1638	Tidak Valid
VAR00032	0,511330179	0,1638	Valid
VAR00033	0,339112396	0,1638	Valid
VAR00034	0,464626708	0,1638	Valid
VAR00035	0,169037411	0,1638	Tidak Valid

LAMPIRAN 4
VALIDITAS SKALA KARAKTER

Item	r hitung	r tabel	Validitas
VAR00001	0,548542717	0,1638	Valid
VAR00002	0,482766939	0,1638	Valid
VAR00003	0,366875132	0,1638	Valid
VAR00004	0,570178455	0,1638	Valid
VAR00005	0,60347	0,1638	Valid
VAR00006	0,3891328	0,1638	Valid
VAR00007	0,56034918	0,1638	Valid
VAR00008	0,499552206	0,1638	Valid
VAR00009	0,489004373	0,1638	Valid
VAR00010	0,25157357	0,1638	Tidak Valid
VAR00011	0,4326704	0,1638	Valid
VAR00012	0,47892 51	0,1638	Valid
VAR00013	0,4560547	0,1638	Valid
VAR00014	0,343764	0,1638	Valid
VAR00015	0,32469797	0,1638	Valid
VAR00016	0,3492448	0,1638	Valid
VAR00017	0,302333916	0,1638	Valid
VAR00018	0,568860148	0,1638	Valid
VAR00019	0,456191246	0,1638	Valid
VAR00020	0,52276985	0,1638	Valid
VAR00021	0,416435871	0,1638	Valid
VAR00022	0,409689561	0,1638	Valid
VAR00023	0,38676818	0,1638	Valid
VAR00024	0,32968475	0,1638	Valid
VAR00025	0,2420506	0,1638	Tidak Valid
VAR00026	0,4655132	0,1638	Valid
VAR00027	0,3496262	0,1638	Valid
VAR00028	0,386451983	0,1638	Valid
VAR00029	0,433171	0,1638	Valid
VAR00030	0,36587958	0,1638	Valid
VAR00031	0,471751	0,1638	Valid
VAR00032	0,346801	0,1638	Valid
VAR00033	0,3298925	0,1638	Valid
VAR00034	0,26926027	0,1638	Tidak Valid
VAR00035	0,17910337	0,1638	Tidak Valid
VAR00036	0,414317196	0,1638	Valid
VAR00037	0,402342674	0,1638	Valid
VAR00038	0,37611601	0,1638	Valid
VAR00039	0,333671798	0,1638	Valid
VAR00040	0,4124285	0,1638	Valid
VAR00041	0,385180616	0,1638	Valid

VAR000042	-0,00016283	0,1638	Tidak Valid
VAR000043	0,31805725	0,1638	Valid
VAR000044	0,3644274	0,1638	Valid
VAR000045	-0,0017181	0,1638	Tidak Valid
VAR000046	0,345146014	0,1638	Valid
VAR000047	0,114562966	0,1638	Tidak Valid
VAR000048	0,167928382	0,1638	Tidak Valid
VAR000049	0,193341236	0,1638	Tidak Valid
VAR000050	0,36720298	0,1638	Valid

LAMPIRAN 5
HASIL UJI RELIABILITAS SKALA

Klasifikasi	Skor	keterangan
Disiplin	0,774	Reliabel
Karakter	0,881	Reliabel

LAMPIRAN 6
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	100
Mean	,0000000
Std. Deviation	13,09526109
Sig. (2-tailed)	,200 ^{e,d}
Test distribution is Normal	

LAMPIRAN 7
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	3568,702	21	169,938	,876	,501

LAMPIRAN 8
HASIL UJI HIPOTESIS

	Aspek	R Square	<i>Beta</i>	F	Sig.
1	Pembinaan	,162	,403	18,960	,000 ^b
2	Peraturan	,088	,296	9,414	,003 ^b
3	<i>Ta'zir</i> (Hukuman)	,059	,243	6,132	,005 ^b
4	<i>Reward</i> (Apresiasi)	,085	,292	9,127	,003 ^b

LAMPIRAN 9
HASIL UJI INTERKORELASI

Correlations

	X	Y	1	2	3	4	5	6	7	8	
X	Disiplin	1	,436	,719	,681	,665	,626	,349	,418	,374	,225
Y	Karakter		1	,403	,296	,243	,292	,916	,809	,816	,757
1	Pembinaan			1	,309	,220	,252	,330	,464	,337	,161
2	Peraturan				1	,350	,328	,281	,221	,271	,193
3	<i>Ta'zir</i> (Hukuman)					1	,305	,215	,195	,219	,181
4	<i>Reward</i> (Apresiasi)						1	,270	,253	,230	,197
5	Kompetensi Moral (<i>Competence</i>)							1	,673	,693	,624
6	Keinginan (<i>will</i>)								1	,494	,444
7	Dorongan (<i>motivation</i>)									1	,525
8	Kebiasaan (<i>habit</i>)										1

LAMPIRAN 10
HASIL SCORE DISIPLIN

No	Usia	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	15	1 Tsanawiyah	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	
2	15	1 Tsanawiyah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	1	
3	15	1 Tsanawiyah	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	1	3	3	2	1	4	1	3	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	4	1	
4	15	1 Tsanawiyah	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	1	2	4	1	4	3	1	3	4	4	1	4	3	4	4	3	2	
5	15	1 Tsanawiyah	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	4	1	3	3	1	3	4	2	2	3	2	4	3	1	4	3	3	1	4	4	3	4	4	1	
6	16	1 Tsanawiyah	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	1	3	1	3	3	1	4	3	1	1	3	1	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	
7	16	1 Tsanawiyah	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	1	3	4	1	3	3	1	1	4	1	3	3	1	3	4	4	1	3	2	2	3	2	1	
8	16	1 Tsanawiyah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	3	3	3	4	2	1	4	1	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	3	4	1	
9	16	1 Tsanawiyah	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	3	1	4	3	4	4	3	1	
10	16	1 Tsanawiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	4	3	1	
11	17	1 Tsanawiyah	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	1	3	4	1	4	3	1	1	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	
12	17	1 Tsanawiyah	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	3	1	4	3	2	3	4	1	1	4	1	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1
13	17	1 Tsanawiyah	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	1	4	3	1	4	3	3	1	4	4	4	4	3	1	
14	17	1 Tsanawiyah	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1	3	4	1	2	3	2	3	3	1	3	4	3	1	4	3	3	4	3	1	
15	17	1 Tsanawiyah	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	2	3	1	4	3	1	1	2	1	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	
16	18	1 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	4	4	2	4	4	1	1	4	1	4	3	1	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	
17	18	1 Tsanawiyah	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	3	1	4	4	1	3	4	2	1	3	1	3	4	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	
18	18	1 Tsanawiyah	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	1	
19	18	1 Tsanawiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	3	4	1	3	4	1	1	3	1	4	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	1	
20	18	1 Tsanawiyah	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	1	4	3	2	3	3	1	1	4	1	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	
21	19	1 Tsanawiyah	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	1	3	3	1	4	3	2	1	3	1	3	4	1	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	
22	19	1 Tsanawiyah	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	1	4	4	1	2	4	2	3	4	1	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	
23	19	1 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	3	1	
24	19	1 Tsanawiyah	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	1	4	3	2	3	4	1	1	4	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	4	4	1	
25	19	1 Tsanawiyah	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	1	4	3	2	1	4	1	3	3	1	3	4	3	2	4	4	3	3	3	1	
26	20	1 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	4	1	4	3	4	1	3	4	3	3	3	2	
27	20	1 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	1	4	3	1	4	4	1	1	3	1	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	1	
28	20	1 Tsanawiyah	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	1	3	1	3	4	2	3	4	1	1	4	1	3	3	1	3	4	3	1	3	3	4	4	4	1	
29	21	1 Tsanawiyah	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	
30	21	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	4	3	1	4	3	4	1	3	4	3	3	3	2	
31	15	2 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	1	4	3	1	4	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	4	3	2	
32	15	2 Tsanawiyah	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	2	1	4	1	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	
33	15	2 Tsanawiyah	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	1	3	1	4	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	

34	16	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1
35	16	2 Tsanawiyah	2	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	1	4	3	1	3	4	1	2	4	2	3	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	1	
36	16	2 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	4	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2
37	16	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	1	1	3	1	4	3	1	4	4	4	1	3	3	3	3	4	1
38	16	2 Tsanawiyah	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	1	3	3	1	1	4	1	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1
39	16	2 Tsanawiyah	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	1	3	4	1	1	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	1
40	17	2 Tsanawiyah	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	1	3	4	1	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	1	4	3	4	3	3	2
41	17	2 Tsanawiyah	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	1	4	3	4	1	3	2	3	4	3	1
42	17	2 Tsanawiyah	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	2	4	3	1	3	3	1	1	4	1	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1
43	17	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	1	3	4	1	1	3	1	4	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3	3	1
44	17	2 Tsanawiyah	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	1	3	4	1	4	3	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	4	2	4	2	3	2
45	17	2 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	4	3	2
46	17	2 Tsanawiyah	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1	3	4	1	1	4	1	3	4	1	3	4	2	1	3	4	3	4	4	2
47	17	2 Tsanawiyah	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	4	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1
48	18	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	3	4	1	4	3	2	2	3	1	3	3	1	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1
49	18	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	1	4	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	1
50	19	2 Tsanawiyah	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	1	3	4	1	1	4	2	3	4	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	2
51	19	2 Tsanawiyah	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2
52	19	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	3	4	1	2	3	2	2	3	1	4	3	1	2	2	3	2	4	4	3	3	3	1
53	19	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	1	4	4	2	4	3	1	1	3	1	3	4	1	4	3	4	1	3	3	3	3	3	1
54	19	2 Tsanawiyah	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	2	3	4	1	1	4	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1
55	19	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3	2	4	2	2
56	19	2 Tsanawiyah	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	1	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2
57	19	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	1	4	4	1	4	3	1	1	3	1	3	4	1	4	3	4	1	4	4	4	3	3	1
58	20	2 Tsanawiyah	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	3	4	1	1	4	1	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	1
59	20	2 Tsanawiyah	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	4	4	1
60	20	2 Tsanawiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
61	21	2 Tsanawiyah	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	1	4	1	4	3	1	4	3	1	2	3	2	3	4	1	4	3	4	2	4	2	2	3	3	1
62	21	2 Tsanawiyah	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	4	1	3	4	1	1	4	1	4	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	3	1
63	20	2 Tsanawiyah	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	2	1
64	20	2 Tsanawiyah	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	2
65	20	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	4	3	3	3	3	1
66	15	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	1	3	4	1	1	4	1	2	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1
67	16	3 Tsanawiyah	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	1	3	3	1	4	3	1	1	3	1	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	1
68	16	3 Tsanawiyah	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	1	4	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2
69	16	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2
70	16	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	1	1	4	1	4	3	1	4	3	3	1	4	4	3	3	3	1
71	16	3 Tsanawiyah	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	2	1	2	3	1	1	3	1	2	3	1	3	4	4	1	3	3	4	4	4	1

72	16	3 Tsanawiyah	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	1	4	3	2	3	3	2	1	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	1	
73	17	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	
74	17	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	
75	17	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	1	2	3	2	3	3	1	3	4	3	1	3	3	4	3	2	1	
76	17	3 Tsanawiyah	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	1	4	3	1	3	3	1	1	3	1	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	1
77	17	3 Tsanawiyah	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1
78	17	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	4	2	1	1	3	1	4	3	1	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	
79	17	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	4	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	
80	17	3 Tsanawiyah	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	1	3	4	1	1	4	2	3	4	1	3	4	3	1	3	4	4	4	4	1
81	17	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	
82	17	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
83	17	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
84	18	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	4	4	1	4	4	1	1	3	1	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
85	18	3 Tsanawiyah	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	1	3	3	1	1	4	2	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2
86	18	3 Tsanawiyah	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	1	1	3	2	4	3	1	4	4	4	1	3	3	4	4	4	1
87	19	3 Tsanawiyah	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	
88	19	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	3	4	2	4	2	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1
89	19	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	1	3	3	1	1	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
90	19	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	1	1	3	1	4	4	1	4	4	3	1	4	3	3	3	3	1
91	19	3 Tsanawiyah	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	
92	19	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	2	4	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	4	1	3	2	4	4	4	1	
93	20	3 Tsanawiyah	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	3	2	3	4	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1
94	20	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	4	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2
95	20	3 Tsanawiyah	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1
96	20	3 Tsanawiyah	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	1	3	3	1	2	3	2	4	4	1	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	1
97	21	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	1	2	1	3	3	1	4	4	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	4	4	4	2	3	1
98	21	3 Tsanawiyah	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	2	3	3	1	3	3	1	1	4	1	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2
99	21	3 Tsanawiyah	3	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2
100	21	3 Tsanawiyah	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	1	1	3	1	4	4	2	4	3	4	1	3	3	3	3	2	1	

LAMPIRAN 11
HASIL SCORE KARAKTER

No	Usia	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50				
1	15	1 Tsanawiyah	4	3	4	3	1	1	4	4	1	4	5	1	1	4	3	2	1	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	1	2	1	1	1	2				
2	15	1 Tsanawiyah	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1				
3	15	1 Tsanawiyah	4	5	4	3	2	1	4	4	2	4	4	1	1	4	2	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	1	2	2	4	2	4			
4	15	1 Tsanawiyah	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	2	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	3	1	3	
5	15	1 Tsanawiyah	5	4	3	4	3	3	3	2	1	2	4	2	2	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	1	2	1	3		
6	16	1 Tsanawiyah	4	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	2	4	4	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1				
7	16	1 Tsanawiyah	4	4	4	3	2	1	4	4	2	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	1	4	3	1	3	1	2	3	2	3	1	1				
8	16	1 Tsanawiyah	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	1	4	4	1	3	1	2	1	2				
9	16	1 Tsanawiyah	4	4	4	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	2	4	1	2	2	3		
10	16	1 Tsanawiyah	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1			
11	17	1 Tsanawiyah	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	1	2	1	1	1		
12	17	1 Tsanawiyah	3	3	3	4	1	1	3	3	1	3	2	1	1	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2		
13	17	1 Tsanawiyah	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1		
14	17	1 Tsanawiyah	4	4	4	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	1	3	1	3
15	17	1 Tsanawiyah	4	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	1	2	2	4	2	4	2	4	2	1	4	4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2		
16	18	1 Tsanawiyah	5	5	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3			
17	18	1 Tsanawiyah	5	5	4	4	3	1	4	4	3	4	4	2	2	3	1	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	1	3	1	2	3	1	1	1	2			
18	18	1 Tsanawiyah	4	4	3	3	1	1	3	2	1	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	4	4	4	4	3	1	4	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1			
19	18	1 Tsanawiyah	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	1	1	3	3	2	1	4	4	4	4	4	5	4	2	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1			
20	18	1 Tsanawiyah	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2			
21	19	1 Tsanawiyah	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	
22	19	1 Tsanawiyah	4	4	5	4	3	3	4	5	2	5	4	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1			
23	19	1 Tsanawiyah	3	3	4	3	1	2	3	3	2	4	3	1	1	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	4	2	4	3	3	1	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	
24	19	1 Tsanawiyah	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
25	19	1 Tsanawiyah	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1		
26	20	1 Tsanawiyah	3	3	4	4	1	3	3	2	1	4	3	2	3	3	4	3	1	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	1	3	1	1	
27	20	1 Tsanawiyah	3	3	4	3	2	1	4	4	1	4	4	2	1	3	4	2	1	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	1	3	4	1	3	1	3	2	2	2		
28	20	1 Tsanawiyah	4	4	3	4	2	1	4	4	1	4	4	1	1	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	2	4	3	2	1	2	1	1	1	1		
29	21	1 Tsanawiyah	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	1	2	2	2	2	2		
30	21	2 Tsanawiyah	3	3	4	3	1	1	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1		
31	15	2 Tsanawiyah	3	3	4	4	1	2	3	4	1	4	3	2	1	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	

70	16	3 Tsanawiyah	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1				
71	16	3 Tsanawiyah	3	3	4	3	1	2	4	4	1	4	4	1	1	4	3	1	1	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1				
72	16	3 Tsanawiyah	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	2	1	2	1	2	3				
73	17	3 Tsanawiyah	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	4	2	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	2	3	2	3	1	2	1	1	3	1	2	1	3	1	2	1	1	
74	17	3 Tsanawiyah	4	3	5	5	1	2	4	5	1	5	4	1	1	5	4	2	1	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1			
75	17	3 Tsanawiyah	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	2	1	3	2	2	2		
76	17	3 Tsanawiyah	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	2	2	1	2	2	1	1			
77	17	3 Tsanawiyah	4	3	3	3	1	2	3	3	1	3	4	3	1	3	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	1	2	1	2	1	1				
78	17	3 Tsanawiyah	3	3	4	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1			
79	17	3 Tsanawiyah	4	4	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	1	3	3	1	1	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1			
80	17	3 Tsanawiyah	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2		
81	17	3 Tsanawiyah	4	4	4	4	1	2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	1	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1			
82	17	3 Tsanawiyah	4	3	4	4	1	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	1	1				
83	17	3 Tsanawiyah	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2			
84	18	3 Tsanawiyah	3	4	4	4	2	3	2	3	1	2	4	2	1	2	4	1	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1			
85	18	3 Tsanawiyah	4	3	3	3	1	4	3	4	1	3	3	2	1	3	4	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	4	3	1	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1			
86	18	3 Tsanawiyah	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1			
87	19	3 Tsanawiyah	4	4	4	3	2	3	3	4	1	4	3	1	1	4	3	1	2	3	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2				
88	19	3 Tsanawiyah	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2
89	19	3 Tsanawiyah	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	2	2	2	2	2			
90	19	3 Tsanawiyah	4	3	3	3	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1		
91	19	3 Tsanawiyah	4	4	4	4	1	3	4	3	1	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1		
92	19	3 Tsanawiyah	4	5	5	4	1	3	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	5	3	5	4	5	3	5	5	4	3	3	1	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1			
93	20	3 Tsanawiyah	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	3
94	20	3 Tsanawiyah	4	4	3	4	1	4	3	3	1	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2		
95	20	3 Tsanawiyah	4	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1		
96	20	3 Tsanawiyah	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1		
97	21	3 Tsanawiyah	3	4	4	4	1	3	3	4	1	4	3	2	2	4	4	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1		
98	21	3 Tsanawiyah	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	
99	21	3 Tsanawiyah	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	1	1	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	1	1	
100	21	3 Tsanawiyah	3	3	5	3	5	4	4	4	4	2	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2			

LAMPIRAN 12
KATEGORISASI VARIABEL

No	TOTAL X	Tingkat	TOTAL Y	Tingkat
1	94	Cukup baik	144	Sedang
2	90	Cukup baik	119	Kurang bagus
3	94	Cukup baik	160	Sangat bagus
4	100	Sangat baik	163	Sangat bagus
5	97	Baik	152	bagus
6	90	Cukup baik	117	Kurang bagus
7	85	Kurang baik	141	Sedang
8	109	Sangat baik	183	Sangat bagus
9	97	Baik	162	Sangat bagus
10	95	Baik	137	Sedang
11	87	Kurang baik	146	Sedang
12	92	Cukup baik	130	Sedang
13	91	Cukup baik	143	Sedang
14	92	Cukup baik	134	Sedang
15	83	Kurang baik	131	Sedang
16	100	Sangat baik	165	Sangat bagus
17	95	Baik	160	Sangat bagus
18	92	Cukup baik	127	Kurang bagus
19	95	Baik	159	Sangat bagus
20	100	Sangat baik	152	bagus
21	100	Sangat baik	154	bagus
22	108	Sangat baik	153	bagus
23	88	Kurang baik	118	Kurang bagus
24	99	Baik	162	Sangat bagus
25	95	Baik	151	bagus
26	97	Baik	135	Sedang
27	94	Cukup baik	155	Bagus
28	95	Baik	145	Bagus
29	95	Baik	156	Bagus
30	95	Baik	117	Kurang bagus
31	93	Cukup baik	135	Sedang
32	112	Sangat baik	159	Sangat bagus
33	99	Baik	155	Bagus
34	92	Cukup baik	132	Sedang

35	99	Baik	134	Sedang
36	96	Baik	128	Kurang bagus
37	95	Baik	126	Kurang bagus
38	94	Cukup baik	134	Sedang
39	91	Cukup baik	135	Sedang
40	102	Sangat baik	158	Bagus
41	92	Cukup baik	154	Bagus
42	87	Kurang baik	120	Kurang bagus
43	92	Cukup baik	133	Sedang
44	93	Cukup baik	134	Sedang
45	95	Baik	154	Bagus
46	92	Cukup baik	145	Bagus
47	83	Kurang baik	139	Sedang
48	95	Baik	146	Bagus
49	94	Sangat baik	170	Sangat bagus
50	97	Baik	167	Sangat bagus
51	88	Kurang baik	149	Bagus
52	90	Sangat baik	170	Sangat bagus
53	96	Baik	139	Sangat bagus
54	90	Sangat baik	117	Kurang bagus
55	92	Sangat baik	126	Kurang bagus
56	102	Sangat baik	145	Bagus
57	96	Baik	145	Bagus
58	96	Baik	152	Bagus
59	96	Baik	163	Sangat bagus
60	94	Sangat baik	155	Bagus
61	90	Sangat baik	160	Sangat bagus
62	96	Baik	149	Bagus
63	96	Baik	150	Bagus
64	102	Sangat baik	167	Sangat bagus
65	97	Baik	155	Bagus
66	86	Kurang baik	121	Kurang bagus
67	96	Baik	149	Bagus
68	100	Sangat baik	156	Bagus
69	87	Kurang baik	152	Bagus
70	92	Sangat baik	164	Sangat bagus
71	94	Sangat baik	168	Sangat bagus
72	100	Sangat baik	153	Bagus
73	92	Sangat baik	145	Bagus

74	88	Kurang baik	152	Bagus
75	93	Sangat baik	178	Sangat bagus
76	95	Baik	168	Sangat bagus
77	96	Baik	145	Bagus
78	93	Sangat baik	175	Sangat bagus
79	90	Sangat baik	174	Sangat bagus
80	104	Sangat baik	165	Sangat bagus
81	94	Sangat baik	173	Sangat bagus
82	92	Sangat baik	153	Bagus
83	84	Kurang baik	176	Sangat bagus
84	93	Sangat baik	174	Sangat bagus
85	92	Sangat baik	126	Kurang bagus
86	97	Baik	109	Kurang bagus
87	85	Kurang baik	160	Sangat bagus
88	96	Baik	167	Sangat bagus
89	94	Sangat baik	169	Sangat bagus
90	92	Sangat baik	159	Sangat bagus
91	88	Kurang baik	160	Sangat bagus
92	95	Baik	172	Sangat bagus
93	93	Sangat baik	175	Sangat bagus
94	94	Sangat baik	168	Sangat bagus
95	88	Kurang baik	126	Kurang bagus
96	95	Baik	174	Sangat bagus
97	92	Sangat baik	166	Sangat bagus
98	95	Baik	165	Sangat bagus
99	96	Baik	169	Sangat bagus
100	101	Sangat baik	170	Sangat bagus